

**ANALISIS STRATEGI PRODUKSI DAN SOSIOLOGI EKONOMI PADA
USAHA KRUPUK ALAMI JAYA MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

DEWI SIFAK FAUJIYAH

NIM. 210717161

Pembimbing:

RIDHO ROKAMAH, M. SI

NIP. 197412111999032002

**EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021
P O N O R O G O**

ABSTRAK

Faujiyah, Dewi Sifak. Analisis Strategi Produksi Dan Sosiologi Ekonomi Pada Usaha Krupuk Alami Jaya Magetan. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Ridho Rokamah S.Ag., M.Si

Kata kunci: Strategi, Produksi, Sosiologi Ekonomi

Menurut teori rangsangan upah dan isentif dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektifitas kerja. Pada usaha krupuk alami jaya menggunakan sisitem upah borongan. Untuk meningkatkan produktivitas kerja usaha krupuk alami jaya Magetan menambahkan isentif untuk memberikan motivasi kerja dan mencapai tingkat produktivitas. Namun pada kenyataannya rangsangan upah tidak berpengaruh pada produktivitas kerja karyawan. Khususnya di musim tanam dan panen karyawan memilih sebagai petani.

Tujuan penelitian inia adalah menganalisis strategi produksi pada usaha krupuk alami jaya Magetan, serta menganalisis dampak strategi produksi pada usaha krupuk alami jaya Magetan dan menganalisis faktor sosial ekonomi karyawan memilih sebagai petani. Peneitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penilitian lapangan (*field reasearch*). Teknik pengumpulan data adalah dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan metode deduktif yang diawali dengan pernyataan umum dan diakhiri kesimpulan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa strategi produksi pada usaha krupukalami jaya Magetan adalah melalui : peningkatan sumber daya manusia (*people*), peralatan produksi (*plant*), bahan baku produksi (*parts*), metode dan teknologi (*procesess*), perencanaan dan pengendalian menyangkut struktur organsasi dan kemampuan manajemen (*planing and controling*). Dampak strategi produksi yang dilakukan tidak hanya memberikan kontribusi yang baik melainkan masih terdapat hambatan dalam produksi khususnya pada musim hujan, tanam, dan panen. Alasan karyawan memilih sebagai petani karena faktor sosial ekonomi dimana profesi sebagai petani dilakukan untuk meneruskan warisan nenek moyang yang tidak hanya bertujuan untuk kentungan komersial melainkan untuk bertahan hidup dan membiayai anak sekolah.



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang betandatangani di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

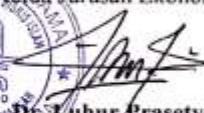
NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Dewi Sifak Faujiyah	210717161	Ekonomi Syariah	ANALISIS STRATEGI PRODUKSI DAN SOSIOLOGI EKONOMI PADA USAHA KRUPUK ALAMI JAYA MAGETAN

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 21 April 2021



Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui

Ridho Rokamah, S.Ag., M.Si
NIP. 1978011220006041002



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Strategi Produksi dan Sosiologi Ekonomi Pada
Usaha Krupuk Alami Jaya Magetan
Nama : Dewi Sifak Faujiyah
NIM : 210717161
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag. :

NIP. 197207142000031005

Penguji I

Dr. Aji Damanuri, M. E. I. :

NIP. 197506022002121003

Penguji II

Ridho Rokamah, M.SI. :

NIP. 197412111999032002

(.....)

(.....)

(.....)

Ponorogo, 04 Mei 2021

Mengesahkan,

Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

NIP. 197207142000031005



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dewi Sifak Faujiyah

NIM : 210717161

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Strategi Produksi dan Sosiologi Ekonomi Pada Usaha Krupuk Alami Jaya Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 Mei 2021

Penulis



Dewi Sifak Faujiyah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dewi Sifak Faujiyah
NIM : 210717161
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“Analisis Strategi Produksi dan Sosiologi Ekonomi Pada Usaha Krupuk
Alami Jaya Magetan”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 21 April 2021

Pembuat Pernyataan



Dewi Sifak Faujiyah

NIM. 210717161

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan UMKM menjadi salah satu hal yang krusial. Mengingat UMKM mempunyai peranan yang demikian penting untuk pertumbuhan ekonomi termasuk sebuah negara di Indonesia. Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah mempunyai peran yang besar dalam pembangunan ekonomi nasional dan sebagai penyerapan tenaga kerja. Kegiatan UMKM tidak terlepas dari proses kegiatan produksi didalamnya sebagai kegiatan utama dalam menghasilkan suatu produk bagi perusahaan.

Dalam hal kehidupan berwirausaha masalah kewirausahaan merupakan persoalan penting bagi suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan dan kemunduran sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok wirausaha.¹ Banyak usaha membuat proses pembelian bagi begitu sulit bagi pelanggan. Seharusnya setiap tahap proses pembelian mudah dan lancar. Layanan pelanggan adalah memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk mendapatkan produk yang diinginkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengubah kesulitan pelanggan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang diinginkan yakni meliputi produk yang sesuai, harga yang tepat, aturan yang tepat, waktu serta biaya yang

¹ Ivonne Wood, *Cara Praktis, Murah Dan Inspiratif Memuaskan Pelanggan Anda* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 77.

tepat. Disisi lain kesulitan dalam produksi juga memberi dampak kepada pelanggan untuk memperoleh produk yang digunakan. Pemilik harus memperhatikan dalam segi tenaga kerja pada saat produksi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau konsumen.²

Ada tiga faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan produktivitas. Diantara ketiga faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah tenaga kerja, modal dan manajemen. Kontribusi tenaga kerja terhadap produktivitas perusahaan. Peningkatan hasil produksi dipengaruhi adanya tenaga kerja yang terpelihara, lebih berpendidikan dan mempunyai kekuatan tenaga kerja yang lebih sehat.³

Produktivitas merupakan kemampuan suatu bisnis dalam menghasilkan suatu produk secara kurun waktu yang ditentukan. Kurun waktu dihitung berdasarkan hitungan perkuartal, semester dan tahunan. Kapasitas produktivitas juga dilihat dari jumlah unit yang di hasilkan, kecepatan waktu yang dapat dihasilkan dan kualitas produk yang sesuai dengan standar yang disepakati. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas suatu bisnis. Menurut James A. F Stoner ada sebelas faktor yang mempengaruhi produktivitas diantaranya adalah angkatan kerja, biaya energi, keadaan fasilitas dan investasi pada peralatan baru, tingkat pengeluaran untuk riset, penambahan pada karyawan yang kurang produktif, perubahan struktur keluarga, penggunaan minuman keras dan obat-obatan yang terlarang, perubahan pada sikap dan motivasi

² Ibid., 78.

³ Jey Harizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 11.

kerja, peraturan pemerintah yang menimbulkan biaya bagi insutri, inflasi dan kebijakan pajak.⁴

Pada hal tenaga kerja kompensasi sangat mempengaruhi motivasi kerja bagi karyawan. Kompensasi diberikan untuk memberikan balas jasa atau imbalan kepada tenaga kerja yang telah berkontribusi dalam produksi untuk memenuhi tujuan suatu bisnis. Kompensasi tidak terbatas pada pada balas jasa berupa imbalan tertentu yang berupa imbalan. Namun kompensasi berupa gaji, upah perumahan, pakaian, tunjangan keluarga, tunjangan kesehatan dan lainnya. Melalui pemberian kompensasi diharapkan motivasi tenaga kerja semakin meningkat. Sistem pembayaran kompensasi berdasarkan waktu kerja, produktivitas kerja, atau perpaduan antara waktu dan produktivitas kerja.⁵

Usaha krupuk alami jaya Magetan memproduksi olahan krupuk yang terdiri dari krupuk rambak, krupuk plompong, krupuk bandung, krupuk keong, krupuk cipir, krupuk rindu, krupuk rante, krupuk kedelai, kripik tempe dan kripik ketela. Bahan baku krupuk-krupuk ini diperoleh dari pemasok di Sragen. Pemilik usaha krupuk alami jaya mengolah bahan mentah dari pemasok Sragen mulai dari penjemuran krupuk untuk menjaga kualitas krupuk agar tetap renyah ketika setelah penggorengan, menggoreng krupuk dengan minyak yang berkualitas hingga pengemasan krupuk yang dilakukan oleh para karyawan.

⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi Dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁵ Jhulyantri dkk, *Manjemen Produksi dan Operasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020),

Krupuk setelah diolah kemudian dipasarkan atau diloper kepada reseller atau toko-toko. Krupuk sendiri mampu memenuhi kebutuhan masyarakat berupa makanan ringan dengan harga yang terjangkau. Dalam hal produksi pemilik tidak menambahkan bahan pengawet sama sekali untuk tetap menjaga kualitas dari krupuk dan kripek.

Menurut Hery Lurance pada suatu usaha dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi dan efektifitas kerja dengan rangsangan upah dan insentif.⁶ Pada usaha krupuk alami jaya Magetan menggunakan sistem pengupahan tenaga kerja dengan model borongan. Gaji atau upah berdasarkan produk yang dihasilkan. Untuk krupuk harga lima ratus rupiah per biji upah kerja sebesar dua puluh lima rupiah dikali bungkus yang dihasilkan. Untuk krupuk harga dua ribu per biji diupah sebesar lima puluh rupiah. Sedangkan untuk krupuk harga lima ribu per biji diupah sebesar tujuh puluh rupiah.

Pada saat usaha krupuk mendapatkan pesanan yang tinggi dari pelanggan otomatis usaha krupuk berusaha untuk meningkatkan *output* produktivitasnya dilakukan dengan cara menambah jam kerja para tenaga kerja. Dimana untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, usaha krupuk alami jaya Magetan memberikan upah sesuai yang didapatkan dan ditambah insentif sebesar seratus ribu rupiah, sehingga usaha krupuk diharapkan mencapai tingkat produktivitas secara maksimal.

⁶ Luthfi Parinduri dkk, *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.

Sedangkan pada usaha yang sama dan berlokasi pada wilayah yang sama. Upah yang diberikan juga menggunakan sistem borongan. Dimana para karyawan melakukan produktivitas dengan baik. Namun para karyawan ditempat usaha krupuk yang berbeda ini ketika musim panen juga meninggalkan pekerjaannya sebagai karyawan.

Disisi lain pemenuhan alat dan mesin yang masih sederhana tidak sepenuhnya memberikan dampak yang maksimal terhadap proses produksi di musim panaan, tanam dan penghujan. Sehingga mengakibatkan pengurangan terhadap hasil produksi. Dan pemenuhan pesanan tetap dilakukan meskipun dengan jumlah produksi yang tidak maksimal dan harus dipukul rata jumlah produk antara pelanggan satu dengan yang lainnya.

Pada kenyataannya rangsangan upah dan insentif yang diberikan usaha krupuk alami jaya kepada tenaga kerjanya tidak menarik minat tenaga kerja untuk menyelesaikan produktifitas. Sehingga produktivitas menjadi terhambat dan kurang maksimal ketika menghadapi pesanan yang tinggi dari pelanggan. Dan pada kenyataannya upah untuk tenaga kerja yang diberikan oleh alami jaya sudah cukup tinggi dan sudah sesuai dengan standar upah borongan yang telah ditentukan. Pemenuhan alat yang masih sederhana belum dapat memaksimalkan proses produksi khususnya pada musim panen, tanam dan penghujan.

Berdasarkan latarbelakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi produksi yang diterapkan oleh pemilik usaha dengan

judul “ **Analisis Strategi Produksi Dan Sosiologi Ekonomi Pada Usaha Krupuk Alami Jaya Magetan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi produksi pada usaha krupuk alami jaya Magetan ?
2. Bagaimana dampak strategi produksi pada usaha krupuk alami jaya Magetan?
3. Mengapa karyawan lebih mengutamakan bekerja sebagai petani dari pada sebagai karyawan krupuk alami jaya Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi produksi usaha krupuk alami jaya Magetan.
2. Untuk mengetahui dampak strategi pengembangan usaha krupuk alami jaya Magetan.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi karyawan memilih sebagai petani dibandingkan sebagai karyawan di usaha krupuk alami jaya Magetan

icain
PONOROGO

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam hal strategi pengembangan usaha dan teori yang berkaitan.
2. Bagi pihak akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan dan mampu menyajikan informasi mengenai strategi pengembangan usaha.
3. Bagi pihak usaha UMKM khususnya usaha krupuk alami jaya Magetan diharapkan dapat dijadikan solusi, motivasi, serta inovasi dalam mengembangkan usaha, dan dapat bersaing secara sehat dalam mengedepankan produk unggulan. Terlebih dalam hal tenaga kerja dan produksi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi kemudahan dalam memahami penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Data umum dalam penelitian kualitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang deskripsi teori UMKM, produksi, manajemen produksi, strategi operasi produksi. Dan berisi kajian pustaka atau penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang deskripsi atau gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan sesuai rumusan masalah yang ada.

BAB V PENUTUP

Merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI STRATEGI PRODUKSI DAN SOSIOLOGI
EKONOMI

A. Deskripsi Teori

1. Produksi

a. Pengertian Produksi

Sejak manusia ada dimuka bumi, produksi ikut menyertainya. Secara terminologi kata produksi berarti menciptakan dan menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan barang tersebut akan bertambah jika memberikan manfaat baru. Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berupa barang maupun jasa dalam suatu periode waktu tertentu yang dihitung sebagai nilai tambah oleh perusahaan.¹

Pengertian produksi dalam arti sempit yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, dimana menimbulkan *form utility*. Sedangkan dalam arti luas, produksi merupakan usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time* dan *possession*. Produksi merupakan pemanfaatan sejumlah

¹ Irham Fahmi, *Mnajemen Produksi Dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

sumberdaya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa.²

Pengertian produksi dari segi ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan menghasilkan yakni menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Dimana dalam proses produksi membutuhkan faktor-faktor produksi untuk mendukung keberlangsungan produksi. Kegiatan produksi dimaksudkan untuk kegiatan pengolahan dalam pabrik atau usaha. Yang hasil produksinya berupa barang atau jasa.³

Sedangkan dalam pengertian umum produksi diartikan sebagai kegiatan industri seperti industri pengolahan kerupuk, industri pengolahan hasil-hasil pertanian, industri pengolahan jasa, industri perdagangan dan lain sebagainya. Dapat diketahui dalam pengertian umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang setengah jadi maupun komponen-komponen penunjang. Penulis menyimpulkan pengertian produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa yang memberikan nilai guna dan kemanfaatan.

b. Faktor-faktor Produksi

Peningkatan maupun penurunan produktivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel atau faktor. Jika perusahaan

² Jhulyantri dkk, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020),7.

³ M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 148.

mampu mengelola faktor atau variabel-variabel dalam produksi dengan baik, maka hampir dapat dipastikan perusahaan atau suatu usaha akan mengalami peningkatan. Adapun variabel atau faktor dalam produksi ada lima⁴ yaitu:

1) Sumber daya manusia (*people*)

Kontribusi sumber daya manusia dalam peningkatan produktivitas dapat tercapai jika suatu perusahaan mempunyai kualitas sumber daya manusia yang baik. Manajer operasi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui tiga hal yaitu tingkat pendidikan tenaga kerja yang sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan, terpenuhinya gizi tenaga kerja dan biaya sosial dalam pekerjaan yang meliputi transportasi dan sanitasi yang baik serta upah.

2) Peralatan produksi (*plant*)

Mesin dan peralatan produktif sangat dibutuhkan dalam meningkatkan produktivitas operasi produksi suatu perusahaan. Manajer operasi harus mampu mengolah modal secara maksimal dan efektif dengan membeli dan merawat alat produksi yang sesuai dengan kebutuhan produksi agar produksi berjalan secara maksimal. Sehingga hasil produksi meningkat dan sesuai target yang ditentukan.

⁴ Andy Wijaya dkk, *Manajemen Operasi Produksi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 25.

3) Bahan dan komponen produk (*parts*)

Bahan baku merupakan bahan yang akan digunakan dalam proses pembuatan barang mentah menjadi barang jadi. Manajer sebaiknya memperhatikan kualitas bahan baku dalam proses produksi agar dapat mengurangi jumlah limbah yang terbuang yang kan berdampak pada lingkungan sekitar. Sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

4) Metode pengolahan dan teknologi (*procesess*)

Metode pengolahan dan teknologi merupakan unsur pendukung dalam proses produksi. Manajer harus mampu menentukan format proses yang akan dilakukan dalam rangka peningkatan produktivitas serta menentukan teknologi yang tepat untuk digunakan guna menghasilkan barang yang dapat meningkatkan produktivitas.

5) Sistem perencanaan dan pengendalian yang menyangkut struktur organisasi dan kemampuan manajemen perusahaan.

(*planning and controlling*)⁵

Agar proses operasi produksi dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan adanya sistem perencanaan dan pengendalian yang baik dan diterapkan secara tetap. Untuk

⁵ Andy Wijaya dkk, *Manajemen Operasi Produksi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 25-27.

itu dibutuhkan struktur organisasi yang mampu menentukan format proses produksi dengan baik.

Peningkatan produktivitas bergantung pada tiga variabel produktivitas yakni buruh yang berkontribusi, modal dan manajemen. Buruh merupakan aset untuk meningkatkan produktivitas yang didukung dengan adanya kekuatan buruh yang lebih sehat. Dalam sejarah peningkatan kualitas dan produktivitas dipengaruhi oleh buruh. Adapun tiga faktor penting untuk meningkatkan produktivitas buruh adalah pendidikan dasar yang sesuai untuk buruh yang efektif, diet bagi buruh, pengeluaran tambahan sosial seperti transportasi dan lain sebagainya.⁶

2. Manajemen Produksi

a. Pengertian Manajemen Produksi

Dalam kegiatan baik berhubungan dengan produksi, pemasaran dan distribusi manajemen sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan suatu perusahaan. Pengertian manajemen sendiri yang dikemukakan oleh Stoner adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dari aktivitas organisasi berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷ Sedangkan pengertian manajemen produksi sendiri adalah suatu ilmu yang

⁶ Jay Herizer dan Barry Render, *Manajemen Operasi: Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), 13.

⁷ Basri, *Bisnis Pengantar* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005), 55.

membahas secara komprehensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan atau usaha mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai tujuan perusahaan yakni mencapai hasil produksi yang ditentukan.⁸ Seorang manajer produksi harus melaksanakan tanggung jawab secara maksimal dalam menempatkan keputusan yang telah dibuat secara tepat dan cepat. Dalam bidang produksi terdapat lima tanggung jawab yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja dan mutu atau kualitas.

Pengertian manajemen produksi tidak terlepas dari pengertian produksi itu sendiri. Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah nilai guna suatu barang atau jasa yang dalam prosesnya membutuhkan faktor-faktor produksi yang berupa modal, tenaga kerja dan kemampuan atau skill. Manajemen produksi berhubungan dengan penciptaan dan pembuatan barang atau jasa. Kegiatan seperti ini terdapat diberbagai organisasi.⁹

Dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen produksi adalah suatu ilmu yang membahas dan mengatur jalannya suatu produksi dengan seorang manajer produksi yang menerapkan ilmu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk

⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

⁹ Husein Umar, *Bussiness An Introduction* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 143.

mengarahkan dan mengatur orang-orang yang terlibat dalam produksi dalam rangka tercapainya tujuan suatu perusahaan.

b. Fungsi Manajemen Produksi

Fungsi operasi merupakan fungsi yang mempunyai peranan penting dalam melaksanakan aktivitas produksi yaitu proses mengubah barang setengah jadi atau mentah menjadi barang jadi yang menghasilkan barang atau jasa sesuai dengan ketentuan yang ditentukan yang memberikan nilai kemanfaatan.¹⁰ Adapun empat fungsi manajemen operasi produksi adalah:

1) Proses pengelolaan

Proses pengelolaan merupakan rangkaian kegiatan mengubah input diproses menjadi output, yang pada akhirnya dijual kepada konsumen guna memperoleh keuntungan.

2) Jasa penunjang

Jasa penunjang proses produksi yang berupa ilmu pengetahuan dan teknologi agar proses produksi terlaksana secara efektif dan efisien. Jasa penunjang dapat berupa desain produk, teknologi, dan penggunaan sumber daya.

3) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu ketentuan yang telah ditentukan yang berkaitan dengan pengorganisasian

¹⁰ Andy Wijaya dkk, *Manajemen Operasi Produksi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.

kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. adapun perencanaan yang dibutuhkan antara lain perencanaan proses produksi, perencanaan persediaan, perencanaan kualitas, perencanaan kapasitas, perencanaan pemanfaatan sumber daya manusia.

4) Pengendalian

Dalam suatu kegiatan organisasi pengendalian berfungsi untuk menjamin agar aktivitas produksi dan operasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengendalian dalam manajemen meliputi pengendalian proses produksi, pengendalian persediaan, pengendalian pengawasan dan pengendalian biaya.¹¹

3. Strategi Operasi Produksi

Pada era globalisasi, kemajuan dibidang transportasi, teknologi dan komunikasi yang semakin fleksibel membuat jarak antar negara tidak terbatas oleh letak. Dengan adanya kemajuan di era globalisasi mempermudah antar negara untuk memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan yang diinginkan. Dimana kondisi ini menimbulkan perkembangan begitu pesat pada perdagangan.

¹¹ Andy Wijaya dkk, *Manajemen Operasi Produksi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 7-8.

Sehingga menjadikan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat.¹²

Strategi pada hakekatnya merupakan gambaran dari serangkaian kegiatan perusahaan untuk menciptakan, mempertahankan produk yang dihasilkan serta dalam kegiatan pemasarannya. Strategi produksi disusun untuk mencapai visi dan misi perusahaan dan menuju arah perkembangan bisnis untuk jangka panjang. Dalam perusahaan strategi operasi dan produksi mengacu pada strategi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan berdasarkan visi dan misi.

Pada dasarnya visi dan misi organisasi atau perusahaan mencerminkan target yang akan dijangkau perusahaan. Sehingga manajer produksi harus mampu menyusun strategi operasi produksi yang mendorong keberhasilan visi dan misi perusahaan dalam mencapai tujuan. Strategi produksi pada dasarnya berprinsip pada tiga elemen yaitu bagaimana beroperasi secara efektif, bagaimana mengelola pelanggan dan bagaimana menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif.¹³

Strategi perusahaan seluruhnya berisi rumusan strategi yang meliputi strategi produksi, strategi pemasaran dan strategi sumber daya manusia. Dalam strategi produksi untuk meningkatkan produktivitas didukung adanya 5p meliputi sumber daya manusia

¹² Ibid., 15.

¹³ Andy Wijaya dkk, *Manajemen Operasi Produksi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 15.

(*people*) yang bertugas menangani produksi, mesin dan peralatan yang digunakan dalam produksi (*plant*), bahan baku, bahan penyokong dan bahan yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau jasa (*parts*), metode pengolahan dan teknologi yang digunakan untuk menghasilkan produk (*processes*), serta sistem perencanaan dan pengendalian yang menyangkut struktur organisasi dan kemampuan manajemen perusahaan (*planning and controlling*).¹⁴

4. Strategi optimalisasi produksi dan operasi

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Agar dapat mengembangkan usaha strategi yang efektif digunakan adalah menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat).¹⁵ Melalui analisis ini perusahaan mampu mengetahui apa yang menjadi kekuatan, mengenali kelemahan yang dapat mengancam perusahaan, serta mengetahui kesempatan dan tantangan yang dihadapi.

Dengan demikian perusahaan mampu menentukan strategi yang tepat untuk menghadapi tantangan serta dapat mengambil kesempatan yang ada. Perencanaan dan kontrol dalam manajemen produksi pasti menemui kendala dan hambatan teknis dan lainnya. Agar suatu produksi berjalan diperlukan strategi yang dapat menstimulus kegiatan produksi berjalan secara efisien.

¹⁴ Ibid., 16-17.

¹⁵ Ibid., 17.

Menurut Maulina ada 6 strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan perencanaan strategi.

- a. Memprediksi permintaan konsumen
- b. Mengendalikan inventaris
- c. Mempersiapkan karyawan
- d. Mengukur waktu dan tahapan produksi
- e. Mengidentifikasi masalah
- f. Menjelaskan perencanaan secara detail.¹⁶

5. Tantangan untuk meningkatkan produktivitas

Manajemen operasi produksi berkaitan dengan proses untuk menghasilkan barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen. Proses dalam menghasilkan barang dan jasa tersebut memerlukan proses transformasi yang mengubah sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan barang atau jasa yang diinginkan. Menurut Herizer dan Render semakin efisien bagian operasi produksi dalam menjalankan proses transformasi tersebut, maka dapat dikatakan perusahaan semakin produktif dan akan semakin meningkatkan nilai tambah dari barang atau jasa yang dihasilkan.¹⁷ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produktivitas merupakan elemen utama dalam pengukur keberhasilan proses produksi.

¹⁶ Luthfi Parinduri dkk, *Manajemen Operasional: Teori dan Strategi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 29.

¹⁷ Andiwijaya dkk, *Manajemen Operasi Produksi*, 24.

Produktivitas berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa dalam jangka waktu yang ditentukan. Produktivitas juga dilihat dari jumlah kuantitas barang yang dihasilkan. Serta kualitas barang yang dihasilkan dalam proses produksi.¹⁸ Dalam menjalankan kegiatan produksi untuk menghasilkan barang atau jasa manajer produksi selalu berusaha untuk beroperasi dengan produktif, efisien dan efektif.

Peningkatan maupun penurunan pada produktivitas dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. Jika perusahaan mampu mengolah variabel-variabel dalam produksi dengan baik, maka produktivitas akan mengalami peningkatan.

6. Produksi Dalam Sosiologi Ekonomi

Sosiologi ekonomi secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang bagaimana cara bagaimana cara orang, kelompok atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka dengan menggunakan pendekatan sosiologi.¹⁹ Fenomena dan aktivitas ekonomi yang berkembang di masyarakat, seperti aktivitas produksi, pengolahan, pemasaran dan berbagai lembaga perekonomian yang ada.

Marx, Weber dan Durkheim menegaskan adanya sifat-sifat sosial dalam kehidupan ekonomi. Aktivitas ekonomi bukan sekedar

¹⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 80.

¹⁹ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modern* (Jakarta: Kencana, 2013), 14.

realitas sosial yang soliter dan hanya berkaitan dengan transaksi jual beli barang yang menekankan untung rugi semata, melainkan di dalamnya berhubungan dengan aspek-aspek sosial yang kompleks.

Pada saat ini sebagian besar masyarakat pedesaan Indonesia masih hidup dalam masyarakat pra kapitalis yang berbasiskan sistem sosial ekonomi pertanian.²⁰ Kebanyakan anggota masyarakat Indonesia hidup dalam sistem ekonomi pertanian berproduksi tidak ditujukan untuk tujuan komersial, namun lebih kepada tujuan bertahan hidup atau meneruskan tradisi pertanian yang telah diwariskan dari nenek moyang tanpa termotivasi untuk akumulasi modal dengan meraih laba atau keuntungan melalui pertukaran dipasar.²¹

Adapun hasil produksi yang dijual di pasar itu merupakan bagian dari subsistem untuk digunakan biaya kelangsungan hidup dan biaya sekolah anak. Sedangkan industri rumah tangga dianggap sebagai bagian dari sistem sosial ekonomi pertanian, dimana anggota masyarakat melakukan kegiatan industri rumah tangga melakukan kegiatan produksi manakala tidak mengganggu aktifitas pertanian.

Sedangkan masyarakat prakapitalis yang sudah tersentuh revolusi pertanian, mereka memproduksi berbagai hasil pertanian

²⁰ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2009), 77.

²¹Ibid.

seperti sayur-sayuran, umbi-umbian, kacang-kacangan, buah-buahan dan lain sebagainya. Serta berbagai kerajinan keperluan rumah tangga seperti tikar, tutup saji, caping, tudung penutup makanan serta berbagai peralatan kerja pertanian.

Menurut Karl Marx, Emile Durkheim dan Max Weber memfokuskan kajian sosiologi pada produksi pada kerja (ideologi, nilai, sikap, motivasi dan kepuasan), pada faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, kapital dan organisasi), pembagian kerja, hubungan-hubungan produksi, proses teknologis meliputi instrumen, pengetahuan, jaringan, operasi dan kepemilikan serta pada alienasi, teknologi dan kerja serta pendidikan, teknologi dan kerja.²²

7. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Selain menjadi wahana penyerapan tenaga kerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran utama dan bijak dalam perekonomian nasional. Selain sebagai tombak pertumbuhan ekonomi.²³ UMKM juga menyumbangkan kekuatan terhadap pembangunan. Terbukti ketika krisis melanda UMKM tidak berdampak. Bahkan pada krisis tahun 1997-1998 UMKM mampu mengatasi dengan kuat. Di Indonesia sendiri UMKM di dasarkan

²² Ibid., 71-72.

²³ Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* (Jakarta: LPPI dan Bank Indonesia, 2015), 1.

pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.²⁴ UMKM sendiri terdiri dari *livelihood activities* yakni usaha kecil menengah yang digunakan sebagai peluang kerja untuk mencari nafkah atau sektor informal. UMKM sebagai *Micro enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang mempunyai sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan. UMKM terdiri dari *small dynamic enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu memperkerjakan subkontrak dan melakukan pengiriman keluar negeri. Terakhir UMKM terdiri dari *fast moving enterprise*, yang merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan perubahan menjadi usaha yang besar (industri/perusahaan).²⁵ Definisi UMKM sendiri banyak pihak yang memberikan pengertian. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan ,

²⁴ Bambang Agus Sumantri dan Erwin Putera Permana, *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perkembangan Teori, Praktik Dan Strategi* (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), 7.

²⁵ Ibid.,8.

yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan sesuai dengan kriteria usaha menengah.²⁶

Secara singkat, usaha dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu badan usaha dengan cara mengaptalisasi, mengkombinasikan, mengharmonisasikan dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki baik berupa sumber daya keuangan, aset, sumber daya manusia, pemikiran dan infrastruktur dalam rangka mencapai tujuan dan utamanya adalah mendapat keuntungan yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari ataupun tujuan tertentu.²⁷ Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau

²⁶ Rahmawan Budiarto, *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015), 2.

²⁷ Budi Harsono, *Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses Melalui UMKM* (Jakarta: PT.Alex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2014), 2.

hasil penjualan tahunan Berdasarkan uraian serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.²⁸ diatas dapat disimpulkan pengertian UMKM adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau badan usaha yang berskala kecil yang memenuhi kriteria pendapatan bersih dan hasil penjualan dan kepemilikan yang di miliki sesuai dengan Undang-Undang.

8. Karakteristik UMKM

Menurut BI dan LPPI karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan usahanya.²⁹ Karakteristik ini menjadi pembeda yang memberikan ciri khusus antar pelaku usaha. UMKM dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

- a. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang)
- b. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang)
- c. Usaha menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang).³⁰

Disisi lain usaha mikro juga menjadi wahana penyerapan tenaga kerja. Hal ini dimungkinkan dengan adanya karakteristik usaha UMKM yang dijalankan rendah ketergantungan terhadap sektor moneter. Selain itu keberadaanya tersebar diseluruh pelosok negeri Indonesia menjadi distribusi yang efektif untuk dijangkau sebageaian

²⁸ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 1.

²⁹ Apip Alansori dan Erna Listyaningsih, *Kontribusi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), 16.

³⁰ Ibid.

besar masyarakat. Karakteristik yang sesuai dengan usaha krupuk alami jaya ini adalah karakteristik usaha kecil.

Pengembangan usaha krupuk alami jaya dengan skala usaha kecil menengah memiliki prospek yang cukup baik dengan potensi yang mendukung. Potensi bisnis krupuk terus berkembang dan banyak yang memanfaatkannya sebagai ladang usaha. Adapun karakteristik yang sesuai dengan usaha krupuk alami jaya adalah jenis barang atau komoditi sudah tidak berubah-ubah. Dan lokasi/ tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah. Krupuk alami jaya juga sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas termasuk NPWP.

B. Kajian Pustaka

Studi penelitian terdahulu dalam penelitian ini berisi tentang uraian sistematis mengenai hasil-hasil dari penelitian yang telah di buat sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Umi Wahidatur Rahmatin dengan judul Produksi Gula Merah Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau Dari Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi gula merah kelapa di Desa Purbosari Kabupaten Seluma dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap proses produksi. Jenis peneklitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Proses produksi gula merah yaitu dimulai dengan

penyadapan nira kelapa sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula merah, kemudian penyaringan nira kelapa dan setelah penyaringan dilakukan pemasakan dua kali. Setelah itu dilakukan pemekatan gula, kemudian pencetakan dan yang terakhir pendinginan gula merah di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma adalah 5 dari 20 produsen yaitu 25% produsen gula merah tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, dan 15 dari 20 produsen yaitu 75% sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.³¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian dilakukan untuk menganalisis strategi yang dilakukan krupuk alami jaya Magetan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Elsi Apriani dengan judul Analisis faktor-faktor hambatan produksi krupuk jangek (krupuk kulit) dalam prespektif ekonomi Islam (studi pada krupuk jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu). Dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang menjadi penghambat produksi krupuk jangek adalah bahan baku, faktor manajemen yang belum terorganisasi dengan baik, sehingga menyebabkan administrasi tidak terkelola dengan baik. Dan yang terakhir adalah faktor teknologi, teknologi yang digunakan masih tradisional sehingga hasil produksi barang masih belum maksimal. persamaan penelitian yang sudah dilakukana dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama

³¹ Umi Wahiddatur Rohmatin, Produksi Gula Merah Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau Dari Ekonomi Islam, Skripsi (IAIN Bengkulu: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019), 105.

meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi krupuk. Dan pada penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan yang sudah dilakukan yakni dari perspektif Islam, pada penelitian ini tidak menggunakan perspektif ekonomi Islam.³²

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Eva Pujianti dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam yang membahas peningkatan pengelolaan perkebunan. Dimana penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Desa Muara Jaya II adalah modal, tenaga kerja, sumber daya alam dan wirausahawan. Dari faktor tersebut yang sangat berpengaruh adalah faktor modal. Dimana modal yang digunakan adalah modal pinjaman sehingga pihak yang meminjamkan mengambil kesempatan dan keuntungan untuk diri mereka sendiri melainkan bukan keuntungan bersama. Dan dalam penelitian ini proses produksi sudah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.³³ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas faktor yang mempengaruhi produksi. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah tentang

³² Elsi Apriani, Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Krupuk Jangek (Krupuk Kulit) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu), Skripsi (IAIN Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam), 59.

³³ Eva Pujianti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)", Skripsi (UIN Raden Intan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019), 108.

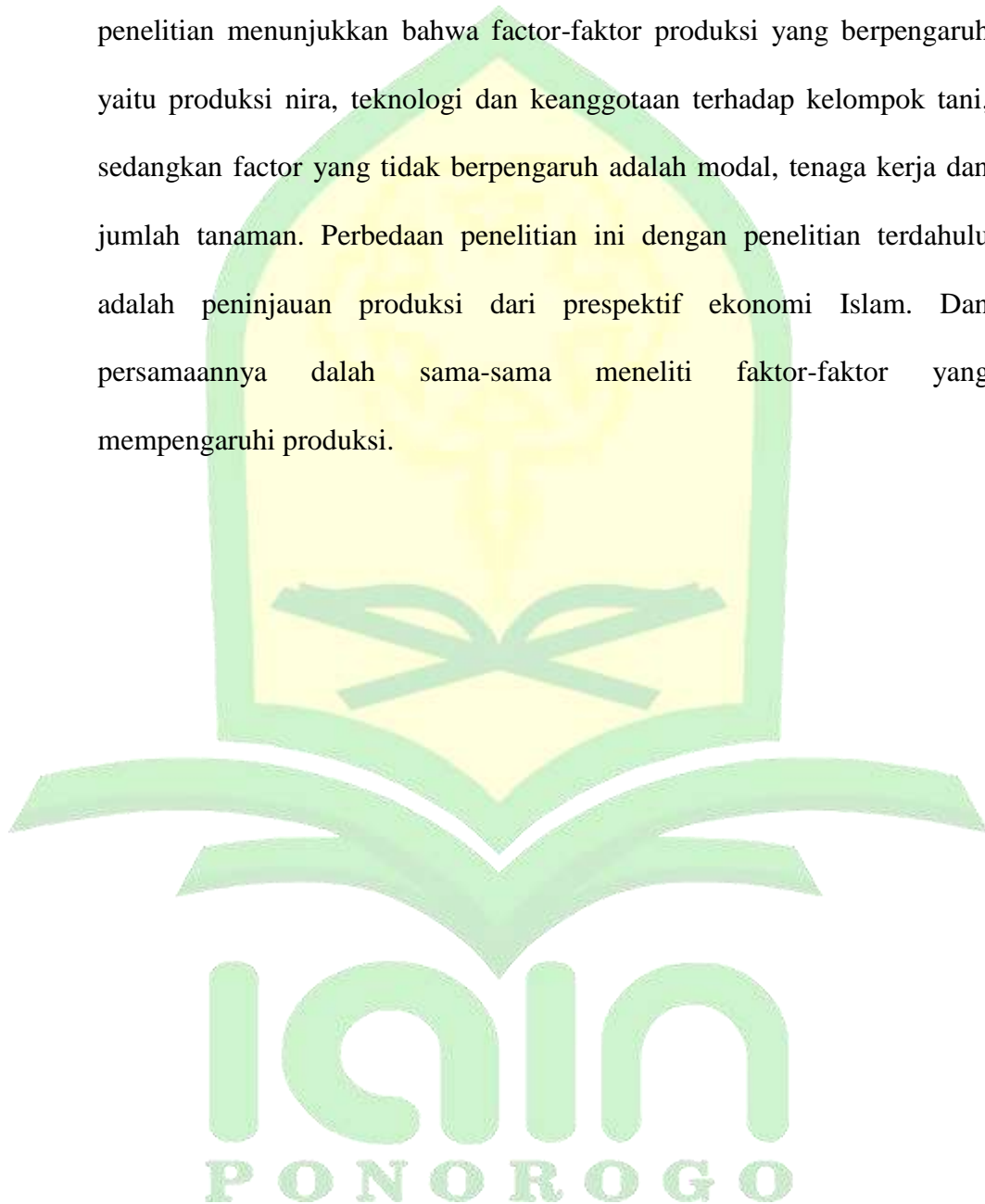
analisis strategi produksi yang dilakukan di usaha krupuk alami jaya Magetan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Khairunnisa dengan judul Manajemen Produksi Usaha Mebel di Kecamatan Jekan Raya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sering terjadinya persaingan kualitas produk dalam menarik konsumen dan kepercayaan konsumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan usaha mebel dari bahan baku yaitu kayu dan peralatan yang lengkap. Memberikan kualitas yang baik sehingga tidak mengecewakan. Dari modal rata-rata dari ratusan ribu rupiah hingga memiliki penghasilan jutaan dan puluhan juta rupiah. Karyawan terdiri dari karyawan tetap dan karyawan tidak tetap. Bahan baku kayu merupakan salah satu kendala dalam produksi usaha mebel. Dalam hal karyawan yang kurang sangat berpengaruh pada proses produksi. Sangat diperlukan adanya SDM untuk memenuhi kebutuhan konsumen dalam hal produksi. Persamaan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pengelolaan usaha berdasarkan produksi.³⁴ Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah menganalisis strategi yang diterapkan pada usaha krupuk alami jaya Magetan.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Anandhiya Intan Prabandari dengan judul Faktor-faktor Yang mempengaruhi Produksi Petani Gula Kelapa Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Prubalingga. Masalah yang diangkat adalah adanya perbedaan harga yang mencapai ribuan

³⁴ Khairunnisa, Manajemen Produksi Usaha Mebel Di Kecamatan Jekan Raya, Skripsi (IAIN Palangkaraya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018), 103.

anatar produk yang memerlukan tinjauan lebih lanjut mengenai kondisi sosial ekonomi rumah tangga petani gula kelapa. Masyarakat sudah lama dalam melakukan produksi namun tidak ada tanda-tanda kemajuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor-faktor produksi yang berpengaruh yaitu produksi nira, teknologi dan keanggotaan terhadap kelompok tani, sedangkan factor yang tidak berpengaruh adalah modal, tenaga kerja dan jumlah tanaman. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peninjauan produksi dari prespektif ekonomi Islam. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan dan jenis data yang akan digali adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial dan berdasarkan pada realitas.¹ Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau kepada responden.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Penelitian dilakukan dengan menekankan pada kealamiah data sehingga peneliti sebagai kunci dalam penelitian untuk mendapatkan data. Data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan dengan melalui wawancara di lokasi penelitian yang dilakukan dengan responden.

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 9.

² Etta Mamang dan Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Publisher, 2010), 26.

Pendekatan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan obyek penelitian. Dan tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti terpenting dari suatu peristiwa, kejadian, fakta, gejala atau masalah tertentu.³ Dimana memahami segala yang terjadi pada fenomena dengan menitikberatkan gambaran secara menyeluruh mengenai fenomena yang dikaji. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengetahui karakteristik, kondisi dan definisi tertentu. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali dan mencari informasi terkait bagaimana pelaku usaha krupuk alami jaya melakukan strategi produksi dan sosiologi ekonomi pada usaha krupuk alami jaya Magetan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dan gejala atau fenomena yang terjadi.⁴ Adapun lokasi penelitian yang dilakukan di usaha rumahan krupuk alami jaya Magetan Wetan Kabupaten Magetan. Tepatnya di Dusun Tegalrejo, RT 03 RW 04, Desa Lembeyan Wetan, Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan.

³ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 108.

⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 21-22.

Peneliti memilih lokasi usaha krupuk alami jaya sebagai objek penelitian dengan alasan karena penulis melihat adanya potensi usaha krupuk alami jaya yang mampu bersaing ditengah ketatnya persaingan dalam hal produk yang sama. Disisi lain ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam produksi. Hal ini berkaitan dengan strategi produksi yang diterapkan dalam menjalankan usahanya.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan pada suatu obyek yang memberikan gambaran mengenai keadaan atau masalah.⁵ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data terkait strategi produksi.

Sumber data merupakan segala data yang diberikan oleh informan berupa keterangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁶ Dengan demikian sumber data utama pada penelitian ini adalah informasi wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha krupuk alami jaya Magetan dan sebagian para karyawan usaha krupuk alami jaya Magetan. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau *audio tape*, pengambilan foto dan lain-lain. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui literatur atau data tertulis yang berkaitan dengan penelitian yang berupa buku-buku, dokumentasi serta karya ilmiah dan lain-lain

⁵ Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis* (Medan : Usu Pres, 2010), 1-2.

⁶ Muchlish Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 9.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data penelitian maka seorang peneliti tidak dapat memperoleh standar data yang ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian adalah memperoleh data. Secara umum teknik pengumpulan data ada empat yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau triangulasi.⁷ Dalam penelitian kualitatif berusaha mengungkap kondisi dilangan pada objek yang diteliti, menjelaskan kejadian dan nilai-nilai rutinitas dan problematika seseorang yang terlibat dalam penelitian.⁸

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada responden.⁹ Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah wawancara secara tak berstruktur yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas dengan mengajukan pertanyaan secara garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Dalam pengambilan sampel, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu dan pertimbangan tertentu misalnya

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 104-105.

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 141.

⁹ Abdul Hakim, *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), 67.

orang yang dianggap tahu tentang apa yang atau bisa dikatakan sampel diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹⁰ Sedangkan dalam penelitian ini, informan yang akan di wawancara adalah pemilik usaha krupuk alami jaya.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membantu manusia khususnya pada perilaku. Serta untuk mengevaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.¹¹ Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi tertentu. Beberapa bentuk observasi yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi tidak terstruktur. Dimana fokus penelitian akan tetap berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat usaha krupuk alami jaya Magetan. Dan ikut serta membantu proses produksi krupuk alami jaya Magetan. Observasi dilakukan ketika magang di usaha krupuk alami jaya Magetan.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2008), 218.

¹¹ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran Di Jawa Barat* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 48.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan berlalu. Teknik pengumpulan data secara dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi dan berbagai macam sumber tertulis atau dokumen baik berupa gambar, patung, film dan lain-lain ataupun pada subjek yang bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.¹²

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Pada penelitian ini dokumen yang dibutuhkan adalah berupa dokumen yang terkait dengan proses produksi dan strategi produksi usaha pada krupuk alami jaya Magetan. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan tidak ada data penjualan secara terperinci. Karena usaha berlokasi di desa dan belum ada pencatatan penjualan secara terstruktur.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun pengecekan data penelitian ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dengan triangulasi. Disini peneliti melakukan

¹² Mardawi, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 59.

pengumpulan data dan menguji keabsahan data dengan teknik pengumpulan data dan sumber data.

Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid, reliabel dan obyektif maka data yang diperoleh pada temuan tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹³ Agar peneliti memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu dilakukan teknik-teknik dalam pengecekan data. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi yang mendalam, dimana menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut.

Peneliti dalam hal pengecekan data melakukan perpanjangan kehadiran di lapangan, yaitu keikutsertaan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan dapat memperkuat kredibilitas data yang dikumpulkan. Serta membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang lama.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data diperoleh dari lapangan secara langsung maupun kepustakaan. Dalam penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman analisis merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

¹³ Sugi yono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 182-183.

observasi lapangan, dokumentasi, cara mengolah data kedalam kategori, menjabarkan unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh orang lain maupun diri sendiri.¹⁴ Adapun aktivitas dalam pengolahan data adalah mengolah hasil data yang diperoleh dan yang terkumpul ke dalam bentuk narasi. Data yang akan diolah akan disesuaikan dengan kerangka konsep keilmuan strategi produksi sehingga hasil data lebih maksimal.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dalam penelitian ini alur logika penulis digunakan oleh penulis adalah penalaran deduktif, analisa data dengan penalaran deduktif adalah alur logika yang menduduk perkarakan masalah dalam kerangka teoritis.¹⁵

Pengolahan data berasal dari data yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan. Pengolahan data bertujuan untuk dapat menolong proses penelitian agar mencapai tujuan yang diinginkan, memecahkan dan menjawab persoalan yang sedang dipertanyakan dalam penelitian.¹⁶ Sesuai dengan model Miles dan Huberman bahwa

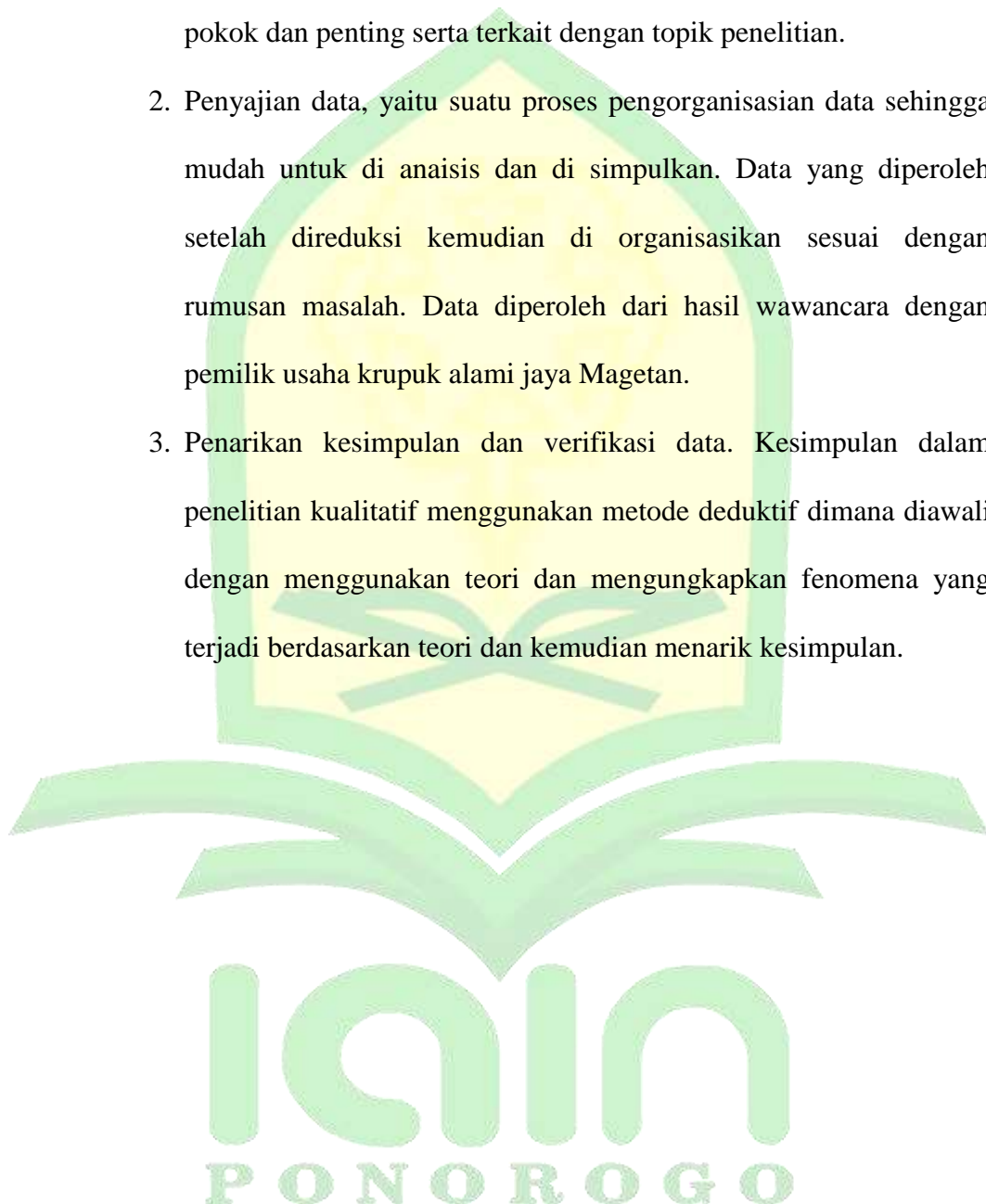
¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 129-131.

¹⁵ Monika Handayani, *Metode Penelitian Akutansi (Bagi Pendidikan Vokasi)* (Yogyakarta:Poliban Press, 2019), 19.

¹⁶ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017) 31.

aktivitas dalam pengolahan data dapat dilakukan melalui langkah melalui langkah berikut:

1. Reduksi data, yaitu mencoba merangkum data dari hal-hal yang pokok dan penting serta terkait dengan topik penelitian.
2. Penyajian data, yaitu suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah untuk di analisis dan di simpulkan. Data yang diperoleh setelah direduksi kemudian di organisasikan sesuai dengan rumusan masalah. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik usaha krupuk alami jaya Magetan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menggunakan metode deduktif dimana diawali dengan menggunakan teori dan mengungkapkan fenomena yang terjadi berdasarkan teori dan kemudian menarik kesimpulan.



BAB IV

DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Usaha Krupuk Alami Jaya Magetan

Usaha merupakan suatu aktivitas yang dilakukan sebagai suatu pekerjaan dari seseorang, atau aktivitas kelompok orang. Dalam Islam diperintahkan untuk bekerja. Dalam menjalankan bisnis dimungkinkan tidak selalu memperoleh laba. Motif dalam berbisnis adalah untuk mencari laba dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Usaha krupuk merupakan usaha mikro. Dimana usaha ini menghasilkan produk berupa kerupuk. Usaha ini berlokasi di Dusun Tegalrejo RT 03, RW 04 Desa Lembwyan Wetan, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Awal mula berdirinya usaha ini dipelopori oleh pasangan suami istri yang bernama Bapak Marjuni dan sang istri Bu. Lina. Usaha ini berdiri sejak tahun 2004. Bapak Marjuni dan Bu Lina memulai usaha setelah menikah.¹

Awal mulanya Bapak Marjuni dan sang istri membuat krupuk sendiri. Mulai dari adonan tepung dan segala macam bumbu untuk pembuatan krupuk. Namun pada hasil akhir krupuk yang dibuat

¹ Marjuni, *Wawancara*, 31 September 2020.

mengalami kegagalan. Pada pembuatan kedua dan ketiga kalinya krupuk tetap mengalami kegagalan.

Pada kegagalan yang terjadi, Bapak Marjuni tidak putus asa. Bapak Marjuni dan sang istri Bu Lina terus berfikir dan berinovasi untuk tetap mendirikan usaha krupuk sendiri. Pada saat itu modal yang dimiliki sebesar Rp. 200.000 dimana dengan modal ini dibelikan krupuk mentah atau setengah jadi untuk digoreng sendiri. Pertama kali pembelian krupuk mentah berada di Ponorogo.

Alasan memilih krupuk pada saat itu, karena krupuk merupakan makanan khas Indonesia yang dikonsumsi masyarakat. Yang dikonsumsi bersama nasi sebagai makanan ringan pendamping. Dari situlah Bapak Marjuni dan Bu Lina berinisiatif untuk menggoreng krupuk dan mengemasnya. Pertama kali krupuk dipasarkan dengan kemasan harga lima ratus rupiah. Dan disetorkan ke toko-toko di sekitar desa Lembeyan Wetan.²

Melihat usahanya yang dibidang berjalan sedikit demi sedikit. Bapak Marjuni menambah modalnya untuk membeli krupuk mentah yang lebih banyak lagi. Saat ini Bapak Marjuni menjual krupuk mulai dari harga lima ratus rupiah, dua ribu rupiah dan lima ribu rupiah. Pada saat ini usaha krupuk ini memiliki sembilan jenis krupuk. Diantara sembilan jenis krupuk yaitu krupuk bandung, krupuk kedelai, krupuk rambak, krupuk cipir, krupuk rante, krupuk

² Marjuni, *Wawancara*, 30 September 2020.

jengkol, krupuk rindu, krupuk plompong. Selain olahan krupuk, Bapak Marjuni juga memasarkan olahan kripik tempe dan kripik singkong.

Usaha krupuk Bapak Marjuni ini diberi nama krupuk alami jaya. Usaha ini sudah menjangkau wilayah Magetan, Madiun, Ponorogo dan Ngawi. Pada saat ini jumlah karyawan mencapai 15 orang. Namun karyawan yang tetap bekerja berjumlah tiga belas orang. Dan usaha ini merupakan usaha yang digeluti selama 17 tahun. Dan bertahan hingga sekarang. Saat ini usaha ini mempunyai cabang di Ponorogo tepatnya di wilayah Jabung.

2. Visi, Misi dan Tujuan Usaha Krupuk Alami Jaya Magetan

a. Visi

Menjadi perusahaan makanan ringan yang senantiasa mampu bersaing dan tumbuh berkembang dengan sehat.

b. Misi

1) Mengembangkan usaha *home industry* yang berdaya saing tinggi.

2) Memproduksi berbagai produk dan memberikan kepada masyarakat dengan kualitas, mutu dan harga yang berdaya saing tinggi demi kepuasan pelanggan.³

³ Marjuni, Wawancara, 30 September 2020.

B. Data

1. Strategi Produksi Pada Usaha Krupuk Alami Jaya Magetan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di usaha krupuk alami jaya Magetan yang berada di dusun Tegalrejo RT 03 RW 04 Desa Lembeyan Wetan Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Ditengah musim panen tepatnya. Usaha krupuk alami jaya mengalami kekurangan karyawan untuk proses produksi. Karyawan pada musim panen banyak yang tidak hadir dalam kegiatan proses produksi. Dalam hal ini usaha mengalami kendala dalam hal produksi. Namun demikian pemilik usaha menerapkan strategi dalam hal produksi agar tetap proses produksi berjalan dengan lancar dan baik. Seperti yang disampaikan Bapak Marjuni selaku pemilik usaha krupuk alami jaya Magetan:

“ Banyaknya karyawan yang tidak hadir dalam proses produksi, saya dan istri saya tetap melakukan produksi, khususnya untuk *packing*, istri saya turun langsung untuk membantu karyawan yang hadir walaupun hanya dua orang saja. Untuk memenuhi pesanan yang banyak dan pelanggan yang melakukan pemesanan juga banyak, saya pukul rata jumlah bungkus krupuk yang ada. Seumpama satu pelanggan memesan tiga ratus bungkus dan pelanggan yang satunya lagi 200 bungkus. Dan pada hari ini hanya dapat membungkus 400 bungkus saja. Jadi untuk pelanggan yang memesan 300 bungkus saya kasih 200 bungkus. Jadi sama-sama kedua pelanggan mendapat jumlah krupuk yang sama.”⁴

Berdasarkan paparan Bapak Marjuni diatas ada beberapa strategi lain yang dilakukan. Berdasarkan strategi yang dilakukan

⁴ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

ada 5P dalam meningkatkan produksi. Adapaun satrategi yang telah dilakukan antara lain:

a. Sumber daya manusia perusahaan (*people*)

Pada hal tenaga kerja usaha krupuk alami jaya mempunyai lima belas karyawan dua diantaranya adalah bertugas pada bagian penggorengan krupuk, dan tiga belas diantaranya bertugas di bagian pengemasan (*packing*). Para karyawan setiap hari bekerja pada jam yang berbeda. Untuk karyawan bagian penggorengan dimulai pada pukul sepuluh pagi hingga pukul satu siang. Sedangkan untuk bagian pengemasan karyawan memulai proses pengemasan pada pukul setengah satu siang setelah sholat dzuhur hingga pukul setengah lima sore. Untuk upah yang diberikan sesuai dengan jumlah produk yang dikemas. Bapak Marjuni dan Bu Lina memberikan upah tepat waktu dan sesuai jumlah pengemasan yang dihasilkan karyawan.⁵ Pemberian makan dan upah yang sesuai dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan untuk pemenuhan proses produksi. Begitu pula yang disampaikan Bu Lina selaku pemilik usaha krupuk alami jaya Magetan dan bagian keuangan:

“Setiap hari saya menyediakan makanan dan minuman yang seadanya yang saya miliki untuk karyawan, agar karyawan tetap merasa nyaman dalam bekerja, untuk upah sendiri saya menyediakan buku catatan khusus untuk karyawan

⁵ Lina, *Wawancara*, 08 April 2021.

bagian pengemasan (*packing*), dimana setelah selesai pengemasan karyawan menulis hasil pengemasan yang dilakukan. Karena disini sistemnya borongan untuk karyawan pengemasan. Sedangkan untuk karyawan bagian proses penggorengan untuk upah saya bayar ketika selesai pekerjaannya, untuk upah bagian penggorengan perhari saya kasih tiga puluh ribu rupiah.”⁶

Dengan demikian pemilik usaha krupuk alami jaya berusaha untuk meningkatkan kinerja jaryawan dengan pemenuhan gizi dan upah. Namun pada musim panen banyak karyawan yang lebih memilih sebagai petani. Seperti yang paparkan Bapak Marjuni selaku pemilik usaha krupuk alami jaya Magetan:

“Untuk musim panen menjadi kendala dalam hal pengemasan, karena banyak karyawan bagian pengemasan yang beralih menjadi petani. Dalam menangani kekurangan karyawan kami membungkus seadanya krupuk yang digoreng, sehingga hasil produksi mengalami pengurangan dari hari-hari sebelumnya.”⁷

Dengan keadaan tersebut, menjadi evaluasi bagi pemilik dalam meningkatkan kinerja karyawan. Kedepannya pemilik lebih meningkatkan upah karyawan. Disisi lain ada faktor sosial yang menyebabkan karyawan ketika panen memilih sebagai petani.

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian upah dan pemenuhan gizi mealalui makanan dan minuman yang disediakan tidak membuat karyawan lebih termotivasi dalam bekerja. Selain itu pemenuhan alat sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses produksi yang tidak hanya mengandalkan tangan karyawan. Sehingga proses produksi tetap

⁶ Lina, *Wawancara*, 08 April 2021.

⁷ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

berjalan dengan lancar. Pemenuhan upah tidak berpengaruh terhadap karyawan, namun faktor sosial lain yang menjadi penyebab karyawan menjadi petani ketika musim panen.

b. Peralatan produktif (*plants*)

Dalam hal mesin dan peralatan yang digunakan pada usaha krupuk alami jaya Magetan sudah cukup memenuhi proses produksi, namun belum sepenuhnya bekerja secara maksimal. Pemenuhan mesin dan alat sangat diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk secara maksimal. Berdasarkan pemaparan yang disampaikan Bapak Marjuni dalam hal mesin dan alat produksi:

“Dalam hal mesin dan peralatan usaha kami belum sepenuhnya menggunakan teknologi yang lengkap. Pada usaha kami untuk penggorengan masih manual dengan tungku dan kayu bakar. Dan alat yang digunakan untuk mengeringkan krupuk agar tetap kering dan renyah ketika digoreng kami masih memanfaatkan sinar matahari dengan cara dijemur. Sedangkan untuk mesin spinner juga belum ada. Dan untuk mesin press ada satu yang digunakan untuk pengemasan.”⁸

Tidak hanya dalam hal mesin pemenuhan alat yang digunakan juga mencakup dalam proses produksi. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah minyak goreng, plastik dan tali. Dalam hal alat dan bahan pemilik memiliki kendala dalam harga bahan baku yang mengalami kenaikan. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Marjuni:

⁸ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

“Untuk saat ini harga minyak dan plastik mengalami kenaikan, sehingga pemenuhan minyak dan plastik memerlukan perhatian khusus. Saya ketika membeli plastik mencari harga yang lebih miring dan saya harus pindah toko langganan ketika membeli plastik. Karena untuk meratakan modal yang saya peroleh.”⁹

Berdasarkan paparan data diatas pemenuhan modal terhadap pemenuhan mesin dan alat produksi masih belum lengkap. Namun walaupun mesin dan alat yang digunakan masih terbatas kegiatan produksi tetap berjalan. Untuk kedepannya diharapkan pemenuhan terhadap alat dan mesin secara lengkap agar kegiatan produksi dapat dilakukan dengan maksimal dan menghasilkan produk yang sesuai diharapkan untuk memenuhi pesanan yang tinggi. Serta dapat meminimalisir risiko pada kualitas produk dan dapat meningkatkan hasil produksi.

c. Bahan dan komponen produk (*parts*)

Bahan baku yang digunakan dalam produksi krupuk diperoleh dari Sragen, Jawa Tengah yang diperoleh langsung dari pabrik pembuatan krupuk. Di sini pemilik dapat melihat secara langsung pembuatan krupuk dan dapat memilah kualitas krupuk yang akan diborong. Dalam proses produksi krupuk yang akan di goreng dipilah terlebih dahulu agar terhindar dari jamur dan kotoran serta hewan kecil seperti kutu dan kecoa. Berdasarkan pamaran Bapak Marjuni:

⁹ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

“Sebelum masuk dalam proses penggorengan bahan krupuk dicek terlebih dahulu, dipilah antara yang masih bagus dan tidak kadaluarsa. Selain itu ketika ada yang berjamur langsung dibuang. Untuk krupuk yang sudah digoreng dan dikemas jika mengalami kecacatan, maka tidak dijual.”¹⁰

Menjaga kualitas produk dapat mengurangi jumlah limbah yang terbuang. Dalam hal ini pemilik turun secara langsung dalam proses pengawasan dalam hal bahan baku. Sehingga bahan baku yang tidak digunakan dibuang dan menjadi limbah. Dalam hal produksi pada usaha krupuk alami jaya Magetan limbah dari produksi krupuk tidak banyak.

“Dalam produksi limbah yang ada tidak begitu banyak bahkan hanya limbah tali dan plastik yang robek. Limbah dari pengolahan krupuk dibuang ditempat pembuangan akhir.”¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku dalam produksi krupuk alami jaya Magetan sudah dilakukan dengan baik. Tidak ada produk yang cacat untuk dijual. Serta pemilahan bahan baku sebelum diolah menjadikan limbah yang dihasilkan sedikit. Dalam hal bahan baku kualitas sangat baik dan krupuk yang dihasilkan maksimal dan renyah.

d. Metode pengolahan dan teknologi (*procesess*)

Pengolahan yang dilakukan dalam produksi krupuk alami jaya magetan masih menggunakan teknologi manual. Pengolahan dilakukan langsung oleh karyawan mulai dari penjemuran krupuk mentah, penggorengan krupuk, penirisan

¹⁰ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2020.

¹¹ Ibid.

krupuk setelah penggorengan hingga pengemasan. Alat yang digunakan dalam penjemuran masih belum ada sehingga memanfaatkan sinar matahari. Sedangkan penirisan krupuk masih belum menggunakan alat spinner. Sehingga masih menggunakan alat manual seperti peniris gorengan laba-laba (serok). Seperti yang di paparkan Bapak Marjuni:

“Dalam proses produksi kami masih sangat sederhana, untuk alat pengering juga belum ada yaitu *oven*, jadi kami mengeringkan juga menggunakan sinar matahari. Jadi jika musim hujan terkendala untuk proses pengeringan. Untuk meniriskan minyak setelah krupuk digoreng masih belum ada alat *spinnernya* dan masih manual juga. Alhamdulillah selama proses produksi walaupun menggunakan alat sederhana masih tetap berjalan. Namun kedepannya juga punya keinginan untuk melengkapi teknologi yang masih kurang.”¹²

Dalam proses produksi pengolahan krupuk sangat diperhatikan kualitas dan kuantitasnya. Pemilik dalam pengolahan krupuk setiap hari minimal menggoreng krupuk satu kwintal. Krupuk mentah diperoleh dari pabrik yang berada di kota Sragen. pemilik usaha krupuk alami jaya hanya mengolah dari barang mentah menjadi barang jadi. Seperti yang dipaparkan Bapak Marjuni:

“Setiap hari minimal menggoreng satu kwintal krupuk, sebelum masuk ke penggorengan krupuk di pilah terlebih dahulu agar terhindar dari kecatatan yang mengakibatkan kerugian. krupuk yang sudah benar-benar kering baru digoreng dengan minyak yang baru dan dengan standar panas yang bagus untuk menghasilkan tingkat kerenyahan krupuk.”¹³

¹² Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

¹³ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

Berdasarkan pemamaran Bapak Marjuni pengolahan dan teknologi yang digunakan dalam proses produksi masih sederhana dan belum mencapai kelengkapan alat yang dibutuhkan selama proses produksi khususnya pada musim penghujan yang sangat membutuhkan mesin *oven* untuk mengeringkan krupuk mentah. Namun demikian dengan alat sederhana dan masih manual proses produksi masih berjalan dengan baik.

- e. Sistem perencanaan dan pengendalian yang menyangkut struktur organisasi dan kemampuan manajemen perusahaan (*planning and controlling*)

Perencanaan dan pengendalian dalam usaha sangat dibutuhkan. struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangat diandalkan dalam menentukan tercapainya visi dan misi suatu perusahaan. Pada usaha krupuk alami jaya Magetan perencanaan sudah dilakukan dan masih belum berjalan dengan maksimal. Perencanaan yang dilakukan meliputi pembagian tugas kerja dan pemberian upah terhadap karyawan. Seperti yang dipaparkan Bapak Marjuni:

“Untuk tugas pembagian kerja ada dua bagian yaitu bagian penggorengan dan pengemasan. pada bagian penggorengan hanya bertugas menggoreng dan proses penirisan. Dan jumlah karyawan hanya ada dua orang khusus dibagian penggorengan. sedangkan untuk proses pengemasan ada tiga belas karyawan. kami membagi di dua tempat untuk pengemasan. Tugas dalam

pengemasan adalah mengemas dan memberi label pada kemasan krupuk.”¹⁴

Disisi lain pemberian upah diberikan sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan karyawan. Upah merupakan stimulus untuk meningkatkan kinerja karyawan. Upah yang diberikan pada usaha ini tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada musim panen khususnya. Seperti yang dipaparkan Bapak Marjuni:

“Jika musim panen tiba para karyawan bagian pengemasan banyak yang tidak masuk, karena mereka memilih untuk menjadi petani. seperti musim tanam, musim panen banyak dari mereka lebih mengurus sawah dan meninggalkan pekerjaan sebagai karyawan di usaha krupuk kami. Jadi jika musim tanam dan panen tiba kami harus mensiasati jumlah pesanan tetap untuk di setorkan ke sales dan penjual. walaupun dengan jumlah pesanan yang sedikit berkurang , namun kami tetap memenuhi pesanan.”¹⁵

Perencanaan dan strategi yang dilakukan berdasarkan peluang pasar dan permintaan pasar terhadap krupuk yang diinginkan. Setiap ada olahan krupuk yang baru, usaha ini mengeluarkan produk baru dengan rasa yang berbeda. Dengan melihat peluang dan permintaan pasar maka krupuk yang berjenis baru dipasarkan untuk meningkatkan permintaan pasar terhadap krupuk dengan varian yang berbeda. Seperti yang dipaparkan Bapak Marjuni:

“ Dengan perencanaan berdasarkan peluang dan permintaan pasar maka kami berani untuk mengeluarkan varian krupuk

¹⁴ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

¹⁵ Ibid.

baru yang belum ada dipasaran. Sehingga ada perbedaan kelengkapan memilih untuk konsumen dengan penjual atau pabrik kerupuk ditempat lain.”

Berdasarkan paparan diatas perencanaan dan pengendalian sudah dilakukan dengan baik untuk tetap melakukan produksi dan memenuhi pemesanan. Namun demikian pembagian tugas dan upah sudah diberikan dengan baik. Ditengah keterbatasan sumber daya manusia khususnya dimusim panen dan musim tanam menjadi kendala dalam berproduksi. Sehingga harus menerapkan strategi yang tepat untuk tetap menjalankan aktivitas produksi dengan baik dalam hal tenaga kerja. Dalam hal ini usaha krupuk alami jaya Magetan telah melakukan perencanaan dan pengendalian dengan baik dan kurang maksimal. Seperti perencanaan yang dilakukan dengan melihat peluang pasar dan permintaan pasar terhadap krupuk dengan memunculkan varian baru krupuk. sedangkan perencanaan pada kinerja karyawan masih kurang baik, dimana tidak ada kontrak kerja dalam perjanjian awal sebelum karyawan bekerja. Sebaiknya perencanaan dan pengendalian dilakukan dengan matang untuk tetap bertahan secara maksimal ketika para karyawan tidak hadir dalam kegiatan produksi.

P O N O R O G O

2. Dampak Strategi Produksi Pada Usaha Krupuk Alami Jaya

Magetan

Berdasarkan strategi 5P yang dilakukan pada usaha krupuk alami jaya Magetan. Dampak yang terjadi berpengaruh pada tingkat penjualan. Penjualan mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan penjualan terjadi ketika musim penghujan datang. Proses produksi pada musim hujan terkendala pada mesin yang belum lengkap. Peningkatan penjualan terjadi pada musim kemarau dan bulan ramadhan. Bahkan pada saat Covid-19 melanda, namun usaha ini tetap melakukan produksi dan tidak berpengaruh pada hasil penjualan. Seperti yang dipaparkan Bapak Marjuni:¹⁶

“Pada hasil penjualan mengalami peningkatan pada musim kemarau dan pada bulan ramadhan hingga menjelang idul fitri. Pada kondisi pandemi covid-19 penjualan juga tidak mengalami penurunan dan bahkan masih mengalami hasil penjualan yang baik. Namun hasil penjualan mengalami penurunan ketika musim penghujan. Banyak konsumen yang tidak membeli krupuk dan proses produksi sedikit terhambat karena krupuk seharusnya dikeringkan dijemur dibawah sinar matahari. Namun harus disangrai terlebih dahulu dan membutuhkan waktu yang begitu lama.”¹⁷

Penerapan strategi sangat dibutuhkan dalam meningkatkan hasil penjualan dan mencapai tujuan perusahaan. Diantara dampak penerapan yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil penjualan dan kegiatan produksi.

¹⁶ Marjuni, *Wawancara*, 2021.

¹⁷ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2020.

a. Sumber daya manusia perusahaan (*people*)

Dampak strategi yang diterapkan pada sumber daya manusia melalui kecukupan gizi, pemberian upah dan uang tambahan untuk transportasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada musim panen dan tanam. Seperti yang dipaparkan Bapak Marjuni:

“Banyak karyawan yang tidak hadir, mereka memilih panen dan tanam padi jika musim tani tiba. Jadi yang masuk hanya beberapa untuk bagian pengemasan. jadi sedikit kewalahan ketika pesanan tinggi.”¹⁸

Dalam hal ini strategi tidak hanya ditekan kan pada satu aspek. Aspek pendukung lainnya berpengaruh pada kelangsungan produksi. Pada sistem pengupahan yang diberikan berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang merupakan sebagai motivasi dalam bekerja. Namun pada kenyataannya upah tidak membuat karyawan lebih giat dalam melakukan pekerjaan. Disisi lain pemberian makanan dan minuman kepada karyawan juga tidak memberikan stimulus yang baik untuk karyawan melakukan pengemasan dimasa panen dan tanam. Seperti yang dipaparkan Bu Lina:

“Setiap hari kami menyediakan makanan dan minuman untuk para karyawan. mulai dari nasi dan lauk pauknya. Dan jika ada buah-buahan saya sediakan untuk mereka. setiap hari saya juga menyediakan minuman agar ketika bekerjajika lelah dapat istirahat dan minum, kemudian dapat melanjutkan

¹⁸ Ibid.

pengemasan. Saya juga membawakan krupuk untuk dibawa pulang karyawan.”¹⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, pemenuhan gizi makanan dan minuman serta upah tidak memberi dampak yang simultan terhadap kinerja karyawan. Khususnya pada musim tanam dan panen. Karyawan lebih memilih sebagai petani dibandingkan menjadi karyawan pada usaha krupuk alami jaya Magetan. Dalam hal ini berdampak pada tingkat penjualan produk masih stabil dan di iringi kurangnya karyawan mengharuskan pemilik harus bekerja lebih keras demi memenuhi pesanan. Akan tetapi kegiatan produksi pada bagian pengemasan mengalami kendala yang mengakibatkan turunnya tingkat produktivitas yang dihasilkan.

b. Peralatan produktif (*plant*)

Dampak yang berpengaruh terhadap penjualan dengan peralatan dan mesin yang sederhana adalah mengalami peningkatan atau stabil. Namun hanya pada musim tertentu mengalami penurunan. Strategi yang dilakukan untuk tetap melakukan produksi di musim hujan adalah dengan menyangrai krupuk mentah terlebih dahulu tanpa menggunakan minyak. Cara ini dilakukan sebagai pengganti mesin *oven*. Dan penyaringan atau penirisan minyak dilakukan dengan alat serok besar untuk menampung krupuk yang telah digoreng agar

¹⁹ Lina, Wawancara, 08 April 2021.

minyak tidak terlalu banyak yang diserap krupuk. Setelah itu krupuk ditunggu selama tiga puluh menit agar tidak terlalu panas saat dikemas. Seperti yang dipaparkan Bapak Marjuni:

“Untuk tetap melakukan kegiatan produksi cara yang dilakukan adalah mengganti cara mulai dari penjemuran krupuk diganti menjadi di sangrai. walaupun tidak ada alat *oven* masih bisa disiasati. kalau untuk pengganti alat *spinner* masih menggunakan serok penyaring minyak yang besar. Dengan cara ini kami tetap bisa melakukan produksi setiap harinya dan penjualan tetap dilakukan. Namun proses sangrai yang dilakukan pada musim hujan menjadi solusi dan hasil sangrai tidak sebaik dijemur. Sehingga pada musim hujan mengalami penurunan pada penjualan”²⁰

Berdasarkan pemaparan diatas strategi yang digunakan dapat meningkatkan penjualan usaha krupuk alami jaya Magetan. Strategi dilakukan ketika dalam kondisi yang tidak mendukung dan dapat mempertahankan proses produksi tetap berlangsung baik dan lancar. Namun pada musim hujan penjualan mengalami penurunan.

c. Bahan dan komponen produk (*parts*)

Dampak bahan baku yang berkualitas dan tidak mengalami kecacatan dapat berimbas pada hasil penjualan. Hasil penjualan yang meningkat dipengaruhi oleh bahan dan kualitas produk yang di distribusikan ke konsumen. Kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada konsumen.

Dalam hal ini usaha krupuk alami jaya mengutamakan kualitas

²⁰ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

dalam mempertahankan eksistensi krupuk di pasaran. Pemilihan kualitas krupuk dilihat dari bahan yang digunakan dan cara dalam pengolahan agar menghasilkan krupuk yang renyah dan gurih. Dampak yang berpengaruh pada hasil penjualan dan kepuasan konsumen dilihat dari konsumen melakukan pembelian ulang produk krupuk di usaha krupuk alami jaya Magetan.²¹ Seperti yang dipaparkan Bapak Marjuni:

“Disini kualitas sangat diutamakan, mulai dari berbagai macam jenis krupuk yang dipasarkan hingga tingkat kerenyahan krupuk dan rasa sangat diperhatikan untuk menjaga kepercayaan konsumen. Banyak mulai dari konsumen hingga sales datang sendiri untuk mengambil pesanan. Bahkan krupuk yang dijual sangat digemari konsumen karna harga yang terjangkau dan kualitas yang terjamin.”

Dalam pemilihan bahan baku dipertimbangkan sesuai kebutuhan pasar sehingga tidak mengakibatkan pembuangan limbah sisa krupuk yang banyak. Sehingga biaya produksi tidak mengalami pembengkakan. Dan risiko yang dihadapi kecil dan tidak merugikan pihak pemilik usaha krupuk alami jaya Magetan. Dalam pemilihan lokasi untuk melakukan proses produksi dekat dengan lokasi penjualan. Sehingga konsumen tertarik untuk melakukan pembelian dan pihak produsen untuk melakukan promosi.

Pengambilan bahan baku dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya di wilayah Sragen Jawa Tengah. Meskipun

²¹ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

bahan baku utama berada di lokasi yang jauh. Namun proses produksi tetap berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dipaparkan Bu Lina:

“Pengambilan krupuk mentah sebagai bahan baku utama berada di lokasi yang jauh, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengambilan. Meskipun bahan baku diambil dalam waktu satu minggu sekali proses produksi tetap berjalan seperti biasa dan lancar. Pengambilan bahan baku dilakukan setiap hari minggu dan senin baru untuk memulai produksi.”²²

Berdasarkan pemaparan di atas strategi yang diterapkan memberi dampak yang baik dalam proses produksi. Melalui kualitas yang dijaga dengan baik mulai dari bahan baku, pengolahan dan pengemasan dapat menjaga stabilitas penjualan dan mengalami peningkatan. Dan mampu bersaing dari segi kualitas produk.

d. Metode Pengolahan dan teknologi (*process*)

Dampak pengolahan dan penggunaan teknologi dalam menghasilkan produk mendominasi proses produksi. Pengolahan yang dilakukan masih menggunakan alat yang sederhana. Penggunaan alat dilakukan secara maksimal untuk hasil produksi yang maksimal. Pengolahan dilakukan mulai dari penjemuran krupuk mentah, pemilahan krupuk yang layak untuk di goreng, penggunaan minyak yang baru dan kualitas

²² Lina, Wawancara, 08 April 2021.

bagus dengan harga yang terjangkau hingga pengemasan dan pelabelan dilakukan secara manual.

Teknologi yang ada adalah mesin pres yang dapat membantu proses produksi cukup efektif. Untuk teknologi seperti *spiner* dan *oven* masih belum ada. Sehingga pengolahan masih mengandalkan peralatan manual. Seperti yang di paparkan Bapak Marjuni:²³

“Pengolahan krupuk dilakukan dengan alat seadanya. Sehingga proses produksi masih menggunakan tenaga manusia. Pengolahan krupuk dilakukan dengan proses yang standar. Sebelum digoreng proses pertama yang dilakukan adalah penjemuran krupuk untuk menjaga stabilitas kualitas krupuk agar ketika digoreng menghasilkan kualitas yang bagus dan tahan lama dan dalam keadaan renyah. Dengan penggunaan alat yang seadanya dan digunakan secara maksimal untuk menghasilkan hasil yang diharapkan. Dengan mesin dan peralatan seadanya kami mampu menghasilkan kualitas dan kuantitas produk yang memenuhi target pesanan. Serta tidak mengakibatkan penurunan pada penjualan ketika musim kemarau dan musim ramadhan hingga menjelang lebaran. Bahkan pada masa pandemi kami masih tetap melakukan kegiatan produksi dengan hasil penjualan yang stabil dengan menggunakan alat dan mesin yang kami miliki saat ini.”²⁴

Berdasarkan pemaparan diatas kegiatan produksi yang dilakukan dengan menggunakan alat dan mesin yang sederhana dan manual dapat memenuhi target pesanan. Disisi lain dampak strategi yang digunakan dengan metode sangrai dan penjemuran dapat memaksimalkan proses kegiatan produksi dan mampu memaksimalkan hasil penjualan dan target pesanan tepat waktu.

Namun alangkah baiknya untuk kedepannya pemenuhan alat

²³ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

²⁴ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

dan mesin dilakukan secara lengkap agar hasil produksi dapat lebih maksimal dan terstruktur.

- e. Sistem perencanaan dan pengendalian yang menyangkut struktur organisasi dan kemampuan manajemen perusahaan (*planning and controlling*)

Dampak perencanaan dan pengendalian perusahaan yang dilakukan dalam proses produksi mampu menutupi kekurangan yang terjadi dalam hal produktivitas. Produktivitas dapat berjalan sesuai harapan dan tujuan perusahaan jika diimbangi dengan perencanaan dan strategi yang tepat. Dampak strategi yang dilakukan memberikan keuntungan tersendiri bagi pihak perusahaan krupuk dalam memenuhi target pasar dan keinginan konsumen. Perencanaan dan strategi yang dilakukan berdasarkan peluang pasar dan permintaan pasar terhadap produk krupuk yang diinginkan Seperti yang dipaparkan Bapak Marjuni:

“Melihat peluang dan permintaan pasar yang tinggi terhadap berbagai macam jenis krupuk, kami selalu memberikan apa yang diinginkan konsumen dan pasar. Perencanaan yang dilakukan dengan melihat peluang dan permintaan pasar terhadap produk yang di inginkan. Dengan melihat dan peluang dapat memberi dampak pada penjualan menjadi lebih meningkat”²⁵

Dampak perencanaan dan strategi usaha krupuk alami jaya

Magetan pada pembagian tugas kerja sesuai dengan kemampuan

²⁵ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

dalam menegrikan tugas yang diberikan. Pada bagian penggorengan dikerjakan dua orang karyawan. Dan untuk pengemasan dilakukan tiga belas karyawan. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Lina:

“Dalam pembagian tugas diklasifikasikan sesuai kemampuan. untuk bagian penggorengan dilakukan oleh karyawan laki-laki. Dan untuk bagian pengemasan dilakukan oleh karyawan perempuan. Dan rata-rata karyawan disini merupakan tetangga sekitar. Pembagian tugas sesuai kemampuan dapat berdampak pada kegiatan produksi menjadi lancar dan berjalan dengan baik”²⁶

Berdasarkan pemaparan diatas, perencanaan yang dilakukan serta pengendalian dalam produksi sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih belum maksimal. Adapun dampak perencanaan dan pengendalian memberi hasil penjualan yang lebih baik dan mengalami peningkatan.

3. Penyebab Karyawan Lebih Mengutamakan Pekerjaan Sebagai Petani Dibandingkan Sebagai Karyawan

Kegiatan bertani tidak lepas dari warisan nenek moyang Indonesia. Dusun Tegalrejo merupakan wilayah yang berada di Desa Lembeyan Wetan Kabupaten Magetan. Lokasi ini merupakan perdesaan yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat Lembeyan banyak yang berkecimpung di sawah mulai dari menanam padi, merawat padi hingga panen. Bahkan karyawan krupuk alami jaya berprofesi sebagai petani.

²⁶ Lina, Wawancara, 08 April 2021.

Kegiatan bertani tidak bisa lepas dari masyarakat Indonesia untuk menyanggah hidup dan membiayai kehidupan sehari-hari. Kebanyakan dari karyawan krupuk alami jaya Magetan mempunyai sawah yang merupakan warisan dari nenek moyang mereka. Seperti yang dipaparkan Bapak Marjuni:

“Para karyawan merupakan tetangga sekitar. kebanyakan dari mereka mempunyai sawah, dimana tidak bisa ditinggalkan. Jika ditinggalkan maka tidak ada yang mengurus sawah mereka. Disini rata-rata masyarakat Lembeyan wetan, khususnya di dusun Tegalrejo banyak yang berkecimpung disawah.”²⁷

Kegiatan bertanam disawah merupakan budaya yang sudah melekat pada masyarakat desa Lembeyan. Kegiatan bertani selalu dilakukan setiap harinya oleh masyarakat Lembeyan Wetan. Karyawan krupuk alami jaya Magetan melakukan kegiatan bertanam, menyanggah gulma di sawah dan panen. Sehingga mereka harus meninggalkan kegiatan pengemasan di tempat mereka bekerja dengan alasan mengurus sawah yang mereka miliki. Jika tidak diurus dan dirawat maka sawah akan mengalami kerusakan dan tidak menghasilkan hasilpadi yang bagus. Seperti yang dipaparkan Bu Lis selaku karyawan di usaha krupuk alami jaya Magetan:

“Kegiatan disawah jika tidak ada yang mengurus maka akan tidak terawat dan tidak bisa panen. Sehingga terpaksa untuk meninggalkan kegiatan pengemasan dirumah Pak Juni. Mengingat mayoritas masyarakat di desa Lembeyan Wetan

²⁷ Marjuni, *Wawancara*, 08 April 2021.

ini adalah petani, jadi sulit untuk mencari pekerja untuk mengurus sawah. Dan sebagian masyarakat disini banyak yang menjadi TKW di luar negeri.”²⁸

Berdasarkan pemaparan diatas, kegiatan pertanian merupakan budaya yang melekat pada masyarakat pedesaan Indonesia. Kegiatan pertanian dalam sistem ekonomi, pertanian berproduksi tidak ditujukan untuk tujuan komersial, namun lebih kepada tujuan bertahan hidup atau meneruskan tradisi pertanian yang telah diwariskan dari nenek moyang tanpa termotivasi untuk akumulasi modal dengan meraih laba atau keuntungan melalui pertukaran di pasar.

C. Analisa

1. Strategi Produksi Pada Usaha Krupuk Alami Jaya Magetan

Dalam meningkatkan produktivitas dan untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis manajemen produksi sangat dibutuhkan. Manajemen sebagai optimalisasi sumber daya yang dimiliki perusahaan atau organisasi. Pengelolaan sumber daya ini bertujuan untuk memberikan manfaat yang luas. Agar tercapainya efisiensi, efektifitas dan produktivitas. Produksi sendiri memiliki arti sebagai suatu kegiatan mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Dimana *output* yang dihasilkan baik berupa barang maupun jasa dan komponen lainnya.

²⁸ Lis, Wawancara, 08 April 2021.

Sebuah bisnis yang efektif harus memiliki sebuah misi.²⁹ Sehingga sebuah perusahaan mengetahui arah tujuan dan strategi yang digunakan. Dan mengetahui cara untuk mencapai misi tersebut. Mengembangkan strategi adalah cara yang tidak mudah. Namun jika dilakukan dengan strategi yang tepat sasaran akan lebih mudah untuk mencapai misi suatu organisasi atau perusahaan. Ketika misi ditetapkan, strategi dapat dimulai dengan tiga jalur yaitu pembedaan (*differentiation*), kepemimpinan Pada strategi produksi untuk meningkatkan didukung adanya 5p yang meliputi sumber daya manusia (*people*) yang bertugas menangani produksi, mesin dan peralatan yang digunakan dalam produksi (*plant*), bahan baku penyokong dan bahan yang diperlukan untuk menghasilkan barang atau jasa (*parts*), metode pengolahan dan teknologi yang digunakan untuk menghasilkan produk (*process*), serta sistem perencanaan dan pengendalian yang menyangkut struktur organisasi dan kemampuan manajemen perusahaan (*planning and controlling*).

Menurut teori dengan dukungan 5P manajemen operasional yang baik, maka pelaksanaan operasi produksi baik dibidang manufaktur maupun jasa akan berjalan lebih efektif dan efisien

²⁹ Hery Prasetya dan Fitri Lukiastuti, *Manajemen Operasi* (Yogyakarta: Medpress (Anggota IKAPI), 2009), 19.

sehingga tujuan perusahaan dapat terwujud dan akan berdampak terciptanya kepuasan pelanggan.³⁰

Sedangkan fakta di lapangan strategi yang dilakukan oleh usaha krupuk alami jaya sudah menerapkan 5P dalam meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi produksi. Peningkatan sumber daya manusia (*people*) melalui perbaikan gizi dan pemberian upah sudah dilakukan sesuai dengan standar sistem borongan. Sedangkan dalam peralatan produksi (*plan*) pemilik usaha menggunakan strategi pemenuhan alat masih menggunakan metode manual untuk memaksimalkan produktivitas produksi. Pada bahan baku dan komponen produk (*parts*) pemilik usaha telah menerapkan strategi pemenuhan bahan baku dan komponen produk dengan meningkatkan kualitas dan menjaga stabilitas kualitas krupuk untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Sedangkan dalam hal metode dan pengolahan dan teknologi (*processes*) telah dilakukan dengan baik mulai dari penjemuran, pemilahan, penggorengan dilakukan dengan baik untuk menunjang meningkatkan produktivitas. Dan dalam hal perencanaan dan dan pengendalian yang menyangkut struktur organisasi dan pengendalian manajemen (*processes*) yang dilakukan pemilik usaha krupuk alami jaya Magetan sudah baik akan tetapi masih

³⁰ Andy Wijaya dkk, *Manajemen Operasi Produksi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 15.

mengalami kendala dalam hal sumber daya manusia dan pemenuhan mesin dan alat produksi.

Dapat dianalisis bahwa berdasarkan strategi dengan menggunakan 5P untuk manajemen operasional guna meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi dapat memberikan kontribusi yang baik dalam proses produksi di usaha krupuk alami jaya Magetan. Sedangkan fakta dilapangan diketahui dari 5P yang merupakan strategi dalam hal sumber daya manusia . Pemilik usaha telah melakukan pemenuhan gizi dan pemberian upah yang sesuai. Hal ini berdasarkan fakta tersebut dalam hal startegi sumber daya manusia (*people*) sudah sesuai dengan teori. Sedangkan dalam peralatan produksi (*plant*) fakta di lapangan strategi yang digunakan melalui mesin dan peralatan yang digunakan masih sangat sederhana dan terbatas. Berdasarkan fakta tersebut menurut analisis belum sesuai dengan teori. Dalam strategi bahan baku dan komponen produk (*parts*) strategi yang dilakukan berdasarkan fakta dilapangan mampu meningkatkan produktivitas dan kepuasan konsumen. Berdasarkan fakta tersebut menurut analisis sudah sesuai teori. Sedangkan dalam metode dan teknologi (*procesess*) berdasarkan fakta dilapangan penggunaan metode dan teknologi sudah dilakukan usaha krupuk alami jaya Magetan dalam meningkatkan produktivitas produksi. Fakta tersebut menurut analisis sudah sesuai dengan teori dalam startegi perencanaan dan

pengendalian (*planning and controlling*) sudah dilakukan oleh pemilik usaha krupuk alami jaya untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi.

Berdasarkan teori dan fakta diatas ,maka menurut analisis peneliti keseluruhan strategi yang digunakan sudah sesuai dengan teori namun ada satu yang tidak sesuai yaitu pada strategi peralatan produksi. Peralatan produksi belum lengkap sehingga hasil produktivitas belum optimal. Adapun peralatan yang belum ada meliputi mesin *oven*, mesin *spiner*.

2. Dampak Strategi Produksi Pada Usaha Krupuk Alami Jaya

Kemampuan perusahaan yang baik dalam mengolah variabel-variabel produksi berupa 5P memberikan dampak pada produktivitas, efektivitas dan efisiensi produksi mengalami peningkatan.³¹ Berdasarkan teori penerapan strategi melalui 5P dapat meningkatkan produktivitas, efektivitas dan efisiensi pada proses produksi. Pada usaha krupuk alami jaya Magetan untuk meningkatkan produksi memberi dampak yang baik dan masih mengalami kendala. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan diketahui dampak strategi melalui 5P yang meliputi sumber daya manusia (*people*)³² dengan memberikan kecukupan gizi dan pemberian upah tidak memberikan dampak yan baik untuk

³¹ Andy Wijaya, *Manajemen Operasi Produksi*, 25.

³² *Ibid.*

kelancaran proses produksi sehingga hasil produktivitas mengalami penurunan akibat kurangnya sumber daya manusia. Berdasarkan fakta tersebut menurut analisis belum sesuai dengan teori.

Sedangkan dampak strategi peralatan produksi (*plant*) yang dilakukan masih belum memberikan hasil yang maksimal pada proses produksi. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan dari penerapan peralatan yang sederhana dan terbatas masih menghambat proses pemenuhan produksi untuk memaksimalkan penjualan. Dari fakta tersebut menurut analisis dampak strategi yang dilakukan belum sesuai dengan teori.

Dampak strategi berdasarkan bahan baku dan komponen produk (*parts*) yang dilakukan usaha krupuk alami jaya Magetan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan penjualan dan kepuasan konsumen dan pelanggan yang dilihat dari proses pembelian ulang produk krupuk. Berdasarkan fakta yang ada di lapangan penerapan strategi mulai dari penjemuran, pemilahan dan penggunaan bahan yang berkualitas mampu menjaga kualitas produk dan mampu bersaing dipasaran serta meningkatkan penjualan produk. Dari fakta tersebut menurut analisis dampak strategi yang dilakukan pada bahan baku dan komponen sesuai dengan teori.

Dampak pada metode dan teknologi (*procesess*) yang dilakukan berdasarkan fakta dilapangan dengan menggunakan alat

sederhana dan terbatas belum dapat memaksimalkan produksi pada musim hujan, musim panen dan tanam. Sehingga pemenuhan alat dan mesin masih sangat dibutuhkan. Dengan adanya fakta tersebut dampak strategi dari metode dan teknologi yang dilakukan belum dapat memaksimalkan proses produksi secara penuh. Menurut analisis dampak strategi yang dilakukan belum sesuai teori.

Dampak pada perencanaan dan pengendalian (*planning and controlling*)³³ yang dilakukan berdasarkan fakta dilapangan belum adanya struktur organisasi yang jelas, teknologi yang belum lengkap masih memberikan kendala dalam proses produksi. Namun perencanaan yang dilakukan belum mencapai hasil yang maksimum. Peningkatan penjualan dan produktivitas tidak mengalami kenaikan yang stabil. Dari fakta tersebut menurut analisis belum sesuai dengan teori.

Berdasarkan teori dan fakta diatas maka menurut analisis peneliti dampak strategi dalam meningkatkan produksi secara keseluruhan tidak memberikan dampak yang lebih baik. Pada usaha krupuk alami jaya Magetan menerapkan dua strategi yang sesuai dengan teori untuk memaksimalkan produktivitas.

³³ Ibid.

3. Penyebab Karyawan Lebih Mengutamakan Sebagai Petani Dibandingkan Sebagai Karyawan

Fenomena dan aktivitas ekonomi yang berkembang di masyarakat seperti aktivitas produksi, pengolahan, pemasaran sejak lama telah menjadi fokus kajian sosiologi.³⁴ Aktivitas ekonomi bukanlah realitas sosial yang soliter dan hanya berkaitan dengan transaksi jual beli barang yang menekankan laba dan kerugian semata namun didalamnya saling berkaitan samu sama lain dengan aspek-aspek sosial.

Ada beberapa bentuk masyarakat manusia yaitu masyarakat pra kapitalis, kapitalis dan masyarakat pascakapitalis. Dalam ekonomi masyarakat pra kapitalis menggunakan konsep pra industri yang melekat pada institusi sosial, agama dan politik.³⁵ Fenomena perdagangan, pasar dan uang dilhami sebagai tujuan selain mencari keuntungan atau laba. Masyarakat melakukan kegiatan ekonomi hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup semata.

Masyarakat pra kapitalis terbagi menjadi dua jenis yakni masyarakat pra kapitalis yang belum tersentuh revolusi pertanian dan masyarakat yang sudah tersentuh revolusi pertanian.³⁶ Menurut teori masyarakat yang belum tersentuh revolusi pertanian merupakan kelompok kecil yang hidup berpindah-pindah,

³⁴ Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi Kaapitalisme dan Konsumsi Masyarakat di Era Masyarakat Post-Modern* (Jakarta: Kencana, 2013), 11.

³⁵ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Prenamedia Group, 2009), 75.

³⁶ Ibid.

membuat pemukiman, meneruka dan mengembangkan lahan pertanian, membentuk desa dan mengembangkan gaya hidup baru. Dalam masyarakat ini telah berkembang sistem pemilikan, kepemilikan yang bersifat kepemilikan pribadi. Teknologi yang digunakan relatif berkembang seperti irigasi, alat tenun bukan mesin, alat pertanian seperti bajak, cangkul, parang, pisau, tombak dan lainnya.

Berdasarkan data dari hasil wawancara masyarakat desa Lembeyan Wetan khususnya di Dusun Tegalrejo merupakan masyarakat yang melakukan kegiatan bertani untuk menjaga warisan nenek-moyang mereka. Mereka selain menjadi karyawan di usaha krupuk alami jaya Magetan juga berprofesi sebagai petani. Kegiatan bertani dilakukan di Desa Lembeyan yang dekat dengan pemukiman. Kegiatan bertani di musim tanam dan panen tidak dapat di tinggalkan karena tidak ada yang dapat mengerjakan profesi petani selain mereka. Kegiatan dilakukan selain untuk menjaga warisan juga dilakukan untuk menyambung kebutuhan hidup dan biaya anak sekolah bukan untuk mencari keuntungan komersial semata.

Kegiatan bertani yang dilakukan oleh sebagian karyawan usaha krupuk alami jaya Magetan masih menggunakan alat sederhana seperti bajak, cangkul, parang, pisau, tombak dan sebagainya. Selain itu masyarakat masih melakukan kegiatan

berburu dan meramu hasil hutan seperti memanen hasil umbi-umbian dan padi di ladang, hal ini menandakan bahwa masyarakat perdesaan Lembeyan wetan termasuk dalam masyarakat pra kapitalis yang belum tersentuh revolusi pertanian.

Fakta yang ada di lapangan masyarakat masih mengutamakan sebagai petani karena profesi petani tidak dapat di tinggalkan, jika profesi petani di tinggalkan maka akan mengalami kekosongan pada proses pertanian. Pertanian menurut masyarakat Lembeyan merupakan investasi yang ditinggalkan nenek moyang yang harus di jaga. Sebagian besar karyawan usaha krupuk alami jaya merupakan petani. Sehingga mengharuskan para karyawan meninggalkan profesi sebagai karyawan demi mengurus pertanian di sawah.

Dapat dianalisis bahwa para karyawan meninggalkan profesi sebagai karyawan di usaha krupuk alami jaya ketika musim tanam dan panen tiba adalah mereka merupakan masyarakat pra kapitalis yang belum tersentuh revolusi pertanian. Dimana hasil pertanian yang diperoleh tidak untuk tujuan keuntungann atau laba komersial semata. Melainkan meneruskan warisan nenek-moyang yang diwariskan kepada mereka. Jika hasil produksi pertanian di biaya anak sekolah. Berdasarkan fakta dan teori memuat analisis bahwa sesuai dengan teori yang ada dalam sosiologi ekonomi. Dimana masyarakat mengutamakan profesi sebagai petani untuk

menyambung hidup, meneruskan warisan nenek moyang dan membiayai anak sekolah. Disisi lain pemberdayaan sumber daya manusia yang dilakukan gagal diberdayakan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Sebaiknya pemilik melakukan penambahan karyawan yang diambil dari luar desa atau mencari karyawan lain. Sehingga kegiatan produksi tetap berjalan sebagaimana mestinya serta dapat meningkatkan volume penjualan.



BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi produksi pada usaha krupuk alami jaya Magetan antara lain mulai dari sumber daya manusia (*people*), peralatan produksi (*palnt*), bahan baku dan komponen produksi (*parts*), metode dan teknologi (*procesess*), serta perencanaan dan pengendalian (*planning and controlling*) yang menyangkut produksi sudah dilakukan oleh pihak pemilik usaha krupuk alami jaya Magetan. Strategi ini dilakukan untuk meningkatkan produksi dan penjualan. Namun belum maksimal. Kendala produksi tidak dipengaruhi sepenuhnya akan sumber daya manusia saja akan tetapi pada kelengkapan alat dan mesin sangat diperlukan untuk menunjang tingkat produktivitas.
2. Dampak strategi produksi pada usaha krupuk alami jaya Magetan mulai dari sumber daya manusia (*people*), peralatan produksi (*palnt*), bahan baku dan komonen produk (*parts*), metode dan teknologi (*procesess*) serta perencanaan dan pengendalian yang dilakukan (*planning and controlling*) tidak sepenuhnya memberikan dampak yang maksimal untuk meningkatkat

produktivitas, efektivitas dan efisiensi pada proses produk. Pemenuhan alat dan mesin sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas pada musim hujan, panen dan tanam. Agar kegiatan produksi dan penjualan mengalami peningkatan.

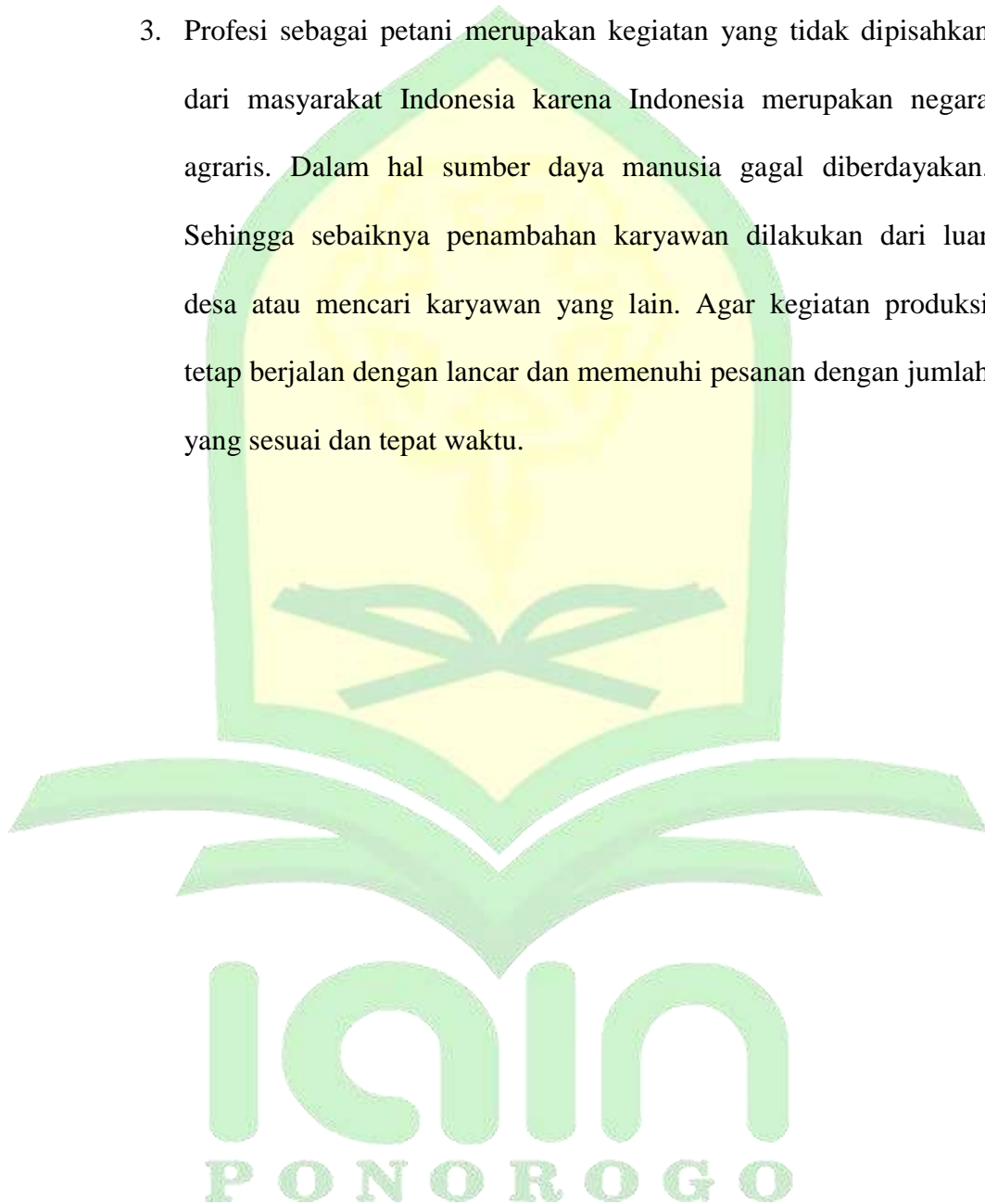
3. Karyawan memilih sebagai petani dikarenakan faktor sosial ekonomi. Masyarakat pedesaan Lembeyan merupakan masyarakat prakapitalis yang belum tersentuh revolusi pertanian. Masyarakat meninggalkan profesi karyawan di usaha krupuk alami jaya karena pertanian merupakan warisan nenek-moyang yang harus dijaga dan dilestarikan. Disisi lain pertanian yang dilakukan bukan semata-mata untuk tujuan keuntungan komersial. Akan tetapi jika hasil pertanian dijual merupakan subsistem dan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup dan biaya anak sekolah.

B. SARAN

1. Bagi pihak pemilik usaha strategi yang diterapkan alangkah baiknya dilakuakn dengan maksimal untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dan pemebuhan alat yang legkap sebagai penunjang proses produksi sehingga proses produksi dapat berjalan lancar dan baik.
2. Bagi pihak pemilik usaha alangkah baiknya memenuhi kontrak kerja untuk menunjang kelancaran produksi dari segi sumber daya manusia. Penambahan mesin dan alat harus dilakukan untuk

mengatasi hambatan dalam berproduksi. Sehingga dampak strategi yang dilakukan dapat meningkatkan hasil penjualan baik dimusim hujan, musim tanan dan musim panen.

3. Profesi sebagai petani merupakan kegiatan yang tidak dipisahkan dari masyarakat Indonesia karena Indonesia merupakan negara agraris. Dalam hal sumber daya manusia gagal diberdayakan. Sehingga sebaiknya penambahan karyawan dilakukan dari luar desa atau mencari karyawan yang lain. Agar kegiatan produksi tetap berjalan dengan lancar dan memenuhi pesanan dengan jumlah yang sesuai dan tepat waktu.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agus Sumantri, Bambang dan Erwin Putera Permana. *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Perkembangan Teori, Praktik Dan Strategi*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017.
- Alansori, Apip dan Erna Listyaningsih. *Kontribusi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020.
- Andy Wijaya dkk. *Manajemen Operasi Produksi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Anshori, Muchlish dan Sri Iswati. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2009.
- Basri. *Bisnis Pengantar*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005.
- Budiarto, Rahmawan. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual Dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2015.
- Damsar dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Group, 2009.
- Enzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Fahmi, Irham. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hakim, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak, 2017.
- Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020.
- Handayani, Monika. *Metode Penelitian Akutansi (Bagi Pendidikan Vokasi)*. Yogyakarta:Poliban Press, 2019.
- Harizer, Jey dan Barry Render. *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan Dan Rantai Pasokan*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Harsono, Budi. *Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses Melalui UMKM*. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2014.
- Helmi Situmorang, Syafizal. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Medan : Usu Pres, 2010.
- Herjanto, Eddy. *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta:PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*.Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Jhulyantri dkk. *Manjemen Produksi dan Operasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Julia. *Orientasi Estetik Gaya Pirigan Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran Di Jawa Barat*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018.

- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. *Profil Bisnis Usaha Milro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: LPPI dan Bank Indonesia, 2015.
- M. Fuad dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Mamang, Etta dan Sopiah. *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2010.
- Mardawi. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif* .Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020.
- Prasetya, Hery dan Fitri Lukiastruti, *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Medpress (Anggota IKAPI), 2009.
- Rusdiana. *Manajemen Operasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta, 2008.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis&Ekonomi* .Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modern* . Jakarta: Kencana, 2013.
- Umar,Husein. *Bussiness An Introduction*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Wood, Ivonne. *Cara Praktis, Murah Dan Inspiratif Memuaskan Pelanggan Anda*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Skripsi

Apriani,Elsi. Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Krupuk Jangek (Krupuk Kulit) Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebeng Kota Bengkulu. Skripsi .IAIN Bengkulu: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.

Intan Prabandari, Anandhiya. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Gula Kelapa Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Faku Itas Ekonomi, 2018.

Khairunnisa. Manajemen Produksi Usaha Mebel Di Kecamatan Jekan Raya. Skripsi. IAIN Palangkaraya: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2018.

Pujianti,Eva. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat). Skripsi .UIN Raden Intan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019.

Wahiddatur Rohmatin, Umi. Produksi Gula Merah Kelapa Di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma Ditinjau Dari Ekonomi Islam. Skripsi.IAIN Bengkulu: Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2019.